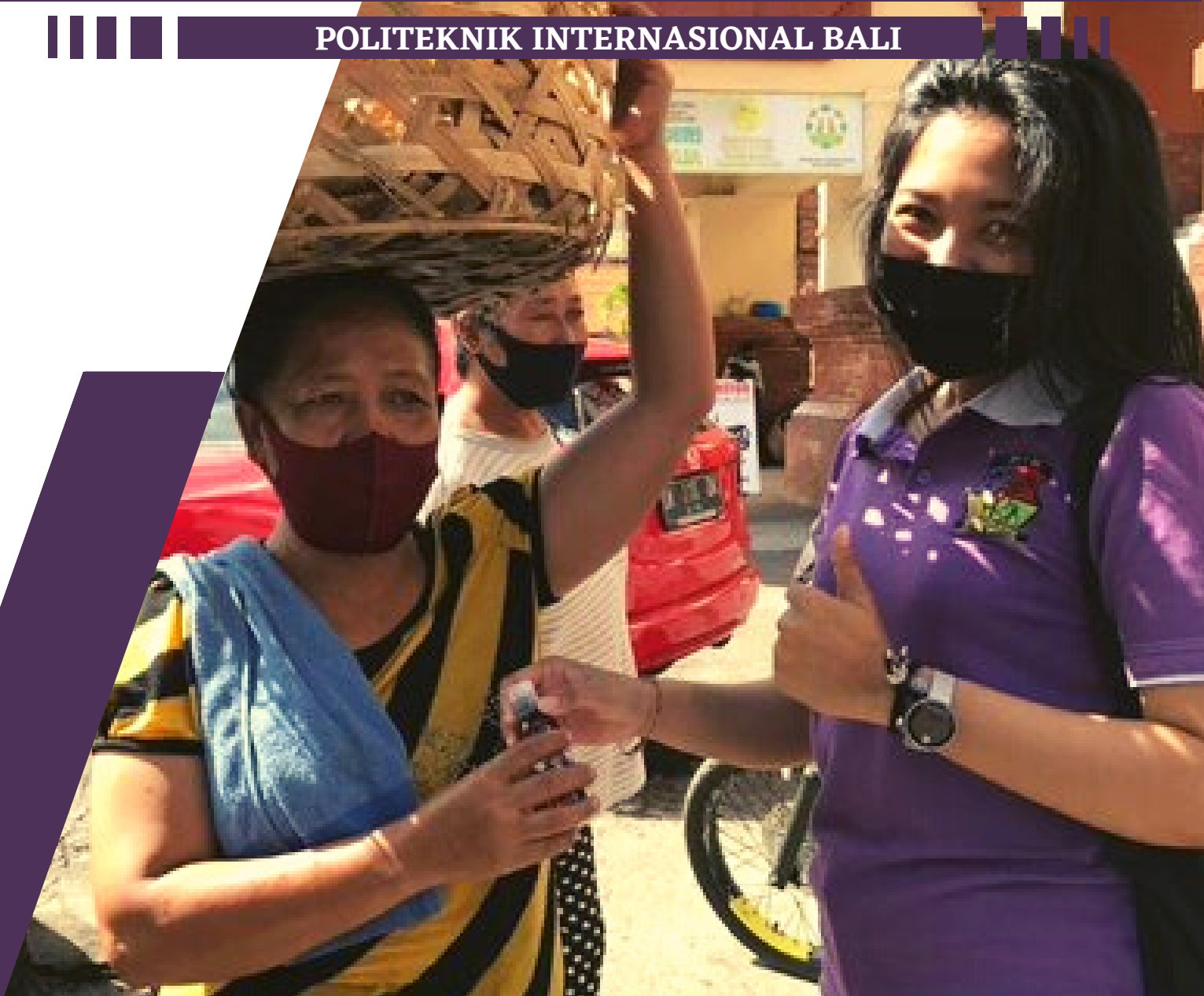


BINA CIPTA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

POLITEKNIK INTERNASIONAL BALI



Pendampingan Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan
Desa Wisata Baha, Mengwi, Badung, Bali

Dewa Putu Oka Prasiasa

Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa
Wisata Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa
Wisata Munggu

Ni Nyoman Arini

Pendampingan Sosialisasi Persyaratan Verifikasi Tatanan
Kehidupan Era Baru Homestay Di Desa Wisata Bongan, Bali

Nelsye Lumanauw

BINA CIPTA

(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik
Internasional Bali)

Volume 1 Nomor 2, Desember 2022

E-ISSN 2830-5884

P-ISSN 2962-7885

PENGELOLA

PEMBINA

Prof. Dr. Ir. Anastasia Sulistyawati, M.S., M.M., M.Mis., D.Th., Ph.D., D.Ag.

KETUA EDITOR

Dinar Sukma Pramesti, S.T., M.T.

ANGGOTA EDITOR

Ni Putu Premierita Haryanti, S.Sos., S.E., M.A.

Yudha Eka Nugraha, S.Kesos., M.Par.

M. Setia Dharmawan Suarsana, S.Kom.

I Made Kresna Dana, S.Kom.

MITRA BESTARI

Prof. Dr. Ir. Syamsul Alam Paturusi, MSP. (UNUD)

Made Handijaya Dewantara, S.ST.Par., M.Par., M.Pro. (PRASMUL)

Dr. Nararya Narottama, SE., M.Par., M.Rech. (UNUD)

Ersy Ervina, S.Sos., M.M.Par. (Universitas Telkom)

ALAMAT

Politeknik Internasional Bali

Jalan Pantai Nyanyi, Tanah Lot, Desa Beraban, Kec. Kediri,

Kabupaten Tabanan, 82121, Bali – Indonesia

Telepon : +62 36-880099, +62 87861363532, +62 87855890880

Website : www.pib.ac.id

Email : info@pib.ac.id

BINA CIPTA

(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik
Internasional Bali)

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	ii
Pendampingan Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Desa Wisata Baha, Mengwi, Badung, Bali Dewa Putu Oka Prasiasa	34
Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Wisata Munggu Ni Nyoman Arini, Ni Wayan Mekarini	50
Pendampingan Sosialisasi Persyaratan Verifikasi Tatanan Kehidupan Era Baru Homestay Di Desa Wisata Bongan, Bali Nelsye Lumanauw, I Gusti Ayu Ari Agustini	60
Pendampingan Pengembangan Desa Wisata Bongan, Tabanan-Bali Dinar Sukma Pramesti	75
Pembuatan Mural Pada Daya Tarik Wisata Air Terjun Grembengan Desa Wisata Bongan, Tabanan-Bali Ni Ketut Veri Kusumaningrum, Dinar Sukma Pramesti	91

KATA SAMBUTAN

Om Swastiastu,

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa (*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*) karena atas berkatnya dan melalui upaya yang sungguh-sungguh dari redaksi maka Jurnal BINA CIPTA Volume 1 Nomor 2, Desember 2022 dapat diterbitkan sesuai dengan rencana. Saya selaku Direktur Politeknik Internasional Bali (PIB) menyambut baik terbitnya jurnal PkM ini, sebagai pelaksanaan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

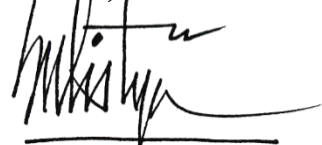
Sebagai perguruan tinggi swasta sudah merupakan suatu keharusan memiliki jurnal ilmiah, untuk wadah mempublikasikan hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat dan atau pemikiran-pemikiran ilmiah dari para sivitas akademiknya, dalam rangka ikut menyebarkan ilmu pengetahuan tersebut kepada masyarakat luas. Kajian-kajian ilmiah ini nantinya dapat dimanfaatkan oleh kalangan mahasiswa, dosen maupun pihak lain dalam rangka mengembangkan pemikiran dan memajukan dunia pendidikan dan kepariwisataan.

Melalui kesempatan ini saya sangat berharap kepada para Dosen di PIB dapat melaksanakan salah satu *dharma* (kewajiban) dalam fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai dengan yang disyaratkan oleh UU No. 12 Tahun 2005 dan UU No. 14 Tahun 2005. Semua hasil kegiatan pengabdian sivitas akademika akan dimuat ke dalam jurnal ilmiah ini secara berkesinambungan, secara periodik, dan akan terus ditingkatkan sampai menjadi Jurnal Ilmiah yang terakreditasi oleh Dikti.

Sebagai kata penutup, saya sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dewan redaksi yang telah berkerja keras dalam upaya penerbitan jurnal ilmiah PIB ini. Demikian juga kepada segenap sivitas akademika yang telah menyumbangkan karya ilmiahnya.

Om Shanti Shanti Shanti Om

Tabanan, 20 Desember 2022
Politeknik Internasional Bali
Direktur,



Prof.Dr.Ir. Anastasia Sulistyawati, M.S.,M.M.,M.Mis.,D.Th.,Ph.D.,D.Ag



PENDAMPINGAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BAHU, MENGWI, BADUNG, BALI

Dewa Putu Oka Prasiasa

S1 Manajemen, Fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora,
Universitas Dhyana Pura (Undhira) Bali
e-mail: dewaputuokaprasiasa@undhirabali.ac.id

Received: 18/10/2022 Revised: 15/11/2022 Accepted: 18/11/2022

ABSTRACT

Community service to the Baha Tourism Village, Mengwi District, Badung Regency aims to develop the tourism village properly and provide socio-cultural and economic benefits for the local community. The methods used in this community service are community education methods, training, science and technology substitution, and participatory decision making process. Community service to the Baha Tourism Village has resulted on the increasing of cleanliness' public awareness along trekking/cycling routes; the organizational structure of the Baha Tourism Village Manager; infrastructure along trekking/cycling paths; superior products in the form of tour packages, which consist of trekking/cycling routes, traditional culinary delights in the form of 'Lawar Nyawan', traditional games of metembing and mesorog-sorogan, Japanese caves, traditional architecture of Pura Puseh of Baha Village, Folklore of Men Brayut and Pan Brayut, and Jerimpen typical Baha Tourism Village; and a promotional video for the Baha Tourism Village which has entered the Godevi platform as a tourist village market place.

Keywords: Mentoring, Baha Tourism Village, tour packages, superior products

ABSTRAK

Pendampingan Desa Wisata Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung bertujuan agar desa wisata tersebut dapat berkembang dengan baik serta memberikan manfaat sosial budaya dan ekonomi bagi masyarakat lokal. Metode yang dipergunakan pada pendampingan ini adalah metode pendidikan masyarakat, pelatihan, substitusi ipteks, dan *participatory decision making process*. Pendampingan terhadap Desa Wisata Baha telah menghasilkan peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sepanjang jalur trekking/cycling; struktur organisasi Pengelola Desa Wisata Baha; infrastruktur sepanjang jalur trekking/cycling; produk unggulan berupa paket wisata yang terdiri dari jalur trekking/cycling, kuliner tradisional berupa *lawar nyawan*, permainan tradisional *metembing* dan *mesorog-sorogan*, gua Jepang, arsitektur tradisional Pura Puseh Desa Baha, Cerita Rakyat *Men Brayut* dan *Pan Brayut*, dan *Jerimpen* khas Desa Wisata Baha; dan video promosi Desa Wisata Baha yang sudah masuk ke *platform* Godevi sebagai salah satu *market place* desa wisata.

Kata Kunci: pendampingan, Desa Wisata Baha, paket wisata, produk unggulan

PENDAHULUAN

Kejenuhan yang dialami oleh wisatawan dalam memilih produk wisata dapat diatasi dengan memberikan solusi berupa pemilihan terhadap berbagai jenis wisata alternatif. Salah satu wisata alternatif yang dapat ditawarkan adalah desa wisata dengan berbagai produk budayanya yang berkarakter desa. Penawaran wisata alternatif seperti desa wisata merupakan sebuah solusi tepat untuk menggantikan daya tarik wisata serta produk wisata artifisial, selain itu juga untuk mencegah fenomena penurunan jumlah kunjungan wisatawan.

Penawaran salah satu bentuk wisata alternatif berupa desa wisata merupakan sebuah peluang bagi tumbuh dan berkembangnya usaha pariwisata serta untuk memberdayakan keunikan, otentisitas, dan originalitas berbagai potensi produk wisata yang ada di desa wisata. Menurut Prasiasa dan Widari (2019) bahwa pengembangan wisata alternatif berupa desa wisata diharapkan mampu memberdayakan masyarakat desa melalui kegiatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang di desa wisata sebagai akibat pengembangan desa tersebut menjadi desa wisata.

Pengembangan desa wisata merupakan sebuah jawaban strategis terhadap berbagai agenda pembangunan yang dicanangkan dalam sektor pariwisata, termasuk di masa Pandemi Covid-19 dan paska Pandemi Covid-19. Menurut Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada (1992: 23) khusus untuk di Provinsi Bali, pengembangan desa wisata sudah dimulai tahun 1992 yang ditandai dengan pengembangan tiga desa wisata yaitu Desa Wisata Penglipuran di Kabupaten Bangli, Desa Wisata Sebatu di Kabupaten Gianyar, dan Desa Wisata Jatiluwih di Kabupaten Tabanan.

Sebagai kelanjutan dari pengembangan tiga desa wisata di Provinsi Bali tahun 1992 tersebut, maka Pemerintah Daerah Bali mengembangkan 100 desa wisata antara tahun 2015-2018 yang terdistribusi pada delapan kabupaten dan satu kotamadya. Hingga tahun 2022, berdasarkan data Bagian Destinasi Pariwisata Diparda Bali, jumlah desa wisata di Bali sudah mencapai 238 desa wisata. Jika 238 desa wisata tersebut diklasifikasikan, maka 101 desa wisata atau 42,44% tergolong rintisan; 107 desa wisata atau 44,96% tergolong berkembang; 27 desa wisata atau 11,34% tergolong maju; dan tiga desa wisata atau 1,26% tergolong mandiri.

Desa Wisata Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung merupakan salah satu desa wisata yang masuk pengembangan Desa Wisata Provinsi Bali periode tahun 2015-2018 dan juga masuk kedalam 238 desa wisata yang ada di Bali hingga tahun 2022. Namun demikian, sebenarnya jauh sebelum pengembangan desa wisata di Provinsi Bali periode 2015-2018 hingga tahun 2022, berdasarkan Peraturan Bupati Badung Nomor 47 Tahun 2010 di Kabupaten Badung telah ditetapkan 11 desa wisata, yaitu Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, Desa Wisata Sangeh, Desa Wisata Pangsan, Desa Wisata Petang, Desa Wisata Kiadan, Desa Wisata Belok, Desa Wisata Carang Sari, Desa Wisata Baha, Desa Wisata Kapal, Desa Wisata Mengwi, dan Desa Wisata Munggu.

Desa Baha ditetapkan sebagai desa wisata sesuai Peraturan Bupati Badung Nomor 47 Tahun 2010. Pada tahun 2019 atau sembilan tahun sejak ditetapkan sebagai desa wisata, Desa Wisata Baha belum menunjukkan perkembangan yang baik serta belum memberikan manfaat bagi masyarakat desa setempat. Padahal menurut Nalayani (2016) dari 11 desa wisata yang ada di Kabupaten Badung, Desa Wisata Baha termasuk desa wisata berkembang. Agar Desa Wisata Baha dapat berkembang serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi kepada masyarakat setempat serta mendukung program pemerintah dalam pengembangan desa wisata, maka Perguruan Tinggi sebagai salah satu bagian dari pentahelix pariwisata perlu memberikan pendampingan kepada Desa Wisata Baha sebagai wujud dari implementasi dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi serta sebagai wujud nyata program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Studi pendahuluan ke Desa Wisata Baha pada Pebruari 2020 telah mampu mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi penyebab belum berkembangnya Desa Wisata Baha yaitu: masyarakat yang belum sepenuhnya sadar akan arti kebersihan di sepanjang jalur trekking/*cycling* yang menjadi ikon Desa Wisata Baha; dari aspek kelembagaan (*ancillary*), Desa Wisata Baha belum memiliki pengelola desa wisata; infrastruktur yang belum memadai sepanjang jalur trekking/*cycling*, paket wisata belum dimiliki oleh Desa Wisata Baha, serta penggunaan *platform* digital marketing dalam pemasaran produk wisata belum dilaksanakan. Pemberian solusi terhadap permasalahan yang teridentifikasi pada saat studi pendahuluan menjadi target dari pendampingan terhadap Desa Wisata Baha, sekaligus sebagai implementasi pengabdian kepada masyarakat yang merupakan perwujudan dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi serta bentuk nyata dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Mengacu pada masalah yang teridentifikasi pada saat studi pendahuluan, maka rumusan masalah yang akan dianalisis adalah: (1) program-program apa sajakah yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi untuk mengembangkan Desa Wisata Baha; dan (2) bagaimanakah hasil dari program-program yang sudah dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi dalam pengembangan Desa Wisata Baha.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan dari program pendampingan terhadap Desa Wisata Baha adalah untuk mengimplementasikan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan program pengembangan Desa Wisata Baha serta untuk mengkaji tingkat keberhasilan pengembangan Desa Wisata Baha melalui program-program yang telah dipersiapkan dan dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi.

Manfaat dari program Pendampingan Perguruan Tinggi di Desa Wisata Baha dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu Manfaat Bagi Masyarakat Desa Wisata Baha, Manfaat Bagi Perguruan Tinggi, serta Manfaat Bagi Pemerintah. (1)

Manfaat Bagi Masyarakat Desa Wisata Baha: a. Masyarakat desa mendapatkan manfaat nyata berupa implementasi hasil-hasil penelitian Perguruan Tinggi dalam mendorong pengembangan Desa Wisata Baha; b. Masyarakat dapat merasakan peran nyata Perguruan Tinggi dalam menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Wisata Baha dalam pengembangan desa wisata, melalui implementasi hasil-hasil penelitian yang relevan. (2) Manfaat Bagi Perguruan Tinggi: a. Dapat mengimplementasikan hasil-hasil penelitian terkait desa wisata serta mengukur tingkat keberhasilan dari implementasi hasil-hasil penelitian tersebut; b. Sebagai salah satu upaya berkontribusi dalam penyelesaian masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya terkait pengembangan desa wisata. (3) Manfaat Bagi Pemerintah: a. Dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam merumuskan regulasi dan kebijakan terkait pengembangan Desa Wisata Baha; b. Dapat merupakan salah satu referensi dalam mendorong sinergisitas diantara pentahelix pariwisata, khususnya dalam mendukung pengembangan desa wisata.

KETERKAITAN

Pendampingan terhadap Desa Wisata Baha yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi sejalan serta mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) khususnya dalam pengembangan desa sebagai basis kekuatan ekonomi dalam jangka panjang. Selain itu dalam konteks pengembangan pariwisata yang cerdas dan berorientasi masa depan, menurut OECD (2020) tren dan kebijakan pengembangan pariwisata masa depan terdiri dari pengelolaan, inovasi, teknologi dan keberlanjutan. Point pertama hingga point ketiga menurut OECD (2020) tersebut dalam program pendampingan Desa Wisata Baha berupa: pengelolaan diwujudkan melalui pembentukan manajemen pengelola Desa Wisata Baha, inovasi diwujudkan melalui pembuatan Paket Wisata Desa Wisata Baha, dan teknologi diwujudkan melalui pembuatan video promosi Paket Wisata Desa Wisata Baha. Sedangkan point keempat berupa keberlanjutan akan sangat ditentukan oleh kemampuan Desa Wisata Baha untuk terus menjaga kualitas produk dan pelayanan, sehingga dapat terus eksis di tengah-tengah persaingan pengembangan desa wisata pada aras lokal, nasional dan global.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan lima indikator yaitu atraksi, aktivitas, fasilitas, Sumber Daya Manusia, dan kelembagaan, maka pendampingan terhadap Desa Wisata Baha didesain seperti Gambar 1. Untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh Desa Wisata Baha dipergunakan empat metode yaitu Pendidikan Masyarakat, Pelatihan, Subsitusi Ipteks, dan *Participatory Decision Making Process*. Adapun uraian dari keempat metode tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan Masyarakat.

Untuk memberikan pemahaman kepada Pengurus BUMDES Ayu Bagia, pengelola desa wisata, tokoh-tokoh masyarakat beserta pranata sosial

masyarakat desa, terkait arti penting serta peranan dari pengelola desa wisata, pemetaan produk unggulan desa wisata, *explore village requirement*, budaya dan kearifan lokal dalam pariwisata, pengemasan produk desa wisata, serta pemasaran desa wisata (*tourism village marketing*), dilakukan dengan *workshop*. Materi *workshop* diarahkan untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan di sepanjang jalur trekking/*cycling* sekaligus merupakan ikon Desa Wisata Baha.

2. Pelatihan.

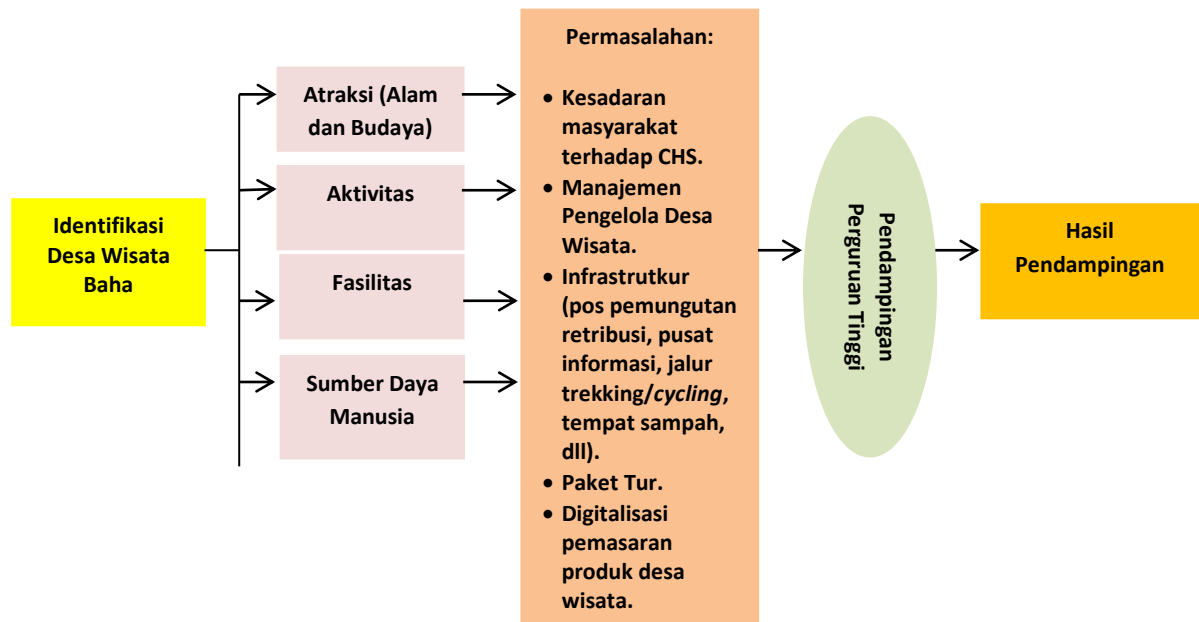
Metode ini diimplementasikan dalam bentuk pemberian pelatihan terhadap Pengurus BUMDES Ayu Bagia, Pengelola Desa Wisata Baha, dan Pokdarwis. Pelatihan yang diberikan berupa pengemasan paket wisata (*packaging*) produk unggulan Desa Wisata Baha.

3. Substitusi Ipteks.

Pelaksanaan metode ini berupa simulasi dengan mempraktekkan langsung pada *platform* Godevi. Peserta yang mengikuti simulasi yaitu Pengurus BUMDES Ayu Bagia dan Pengelola Desa Wisata Baha. Materi yang disimulasikan yaitu proses pemutahiran informasi paket wisata, proses *booking*, proses *reservation*, serta proses manajemen pelayanan operasional paket wisata.

4. *Participatory Decision Making Process*.

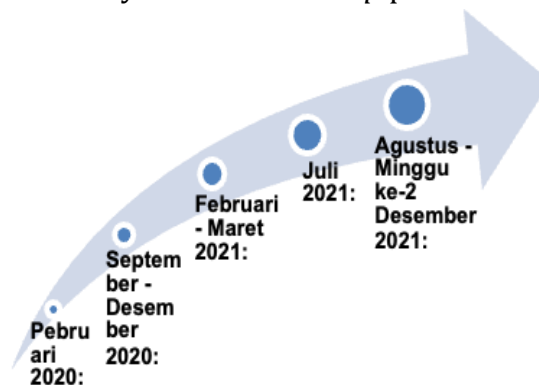
Metode ini dilaksanakan berupa interaksi dan komunikasi intensif dalam rangka menemukan konsensus atau gagasan bersama masyarakat Desa Wisata Baha agar program pendampingan dapat berhasil. Konsensus atau gagasan tersebut berkaitan erat dalam rangka mendukung, sekaligus mengakselerasi Program Pemerintah dalam pengembangan desa wisata. Untuk mencapai konsensus, metode *participatory decision making process* ini juga dikombinasikan dengan metode mediasi, terutama jika terhadap perbedaan pandangan atau pendapat dari kelompok-kelompok masyarakat terhadap program-program yang akan dilaksanakan pada saat pendampingan.



Gambar 1. Desain Pendampingan
(sumber: Analisis Penulis, 2022)

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Dalam mendampingi Desa Wisata Baha, perguruan tinggi membuat 5 (lima) program, yang pelaksanaannya sesuai *roadmap* pada Gambar 2.



Gambar 2. *Roadmap* Pendampingan
(Sumber: analisis penulis, 2022)

Berdasarkan *roadmap* pendampingan pada Gambar 2, dapat diuraikan sebagai berikut.

- Survei/Identifikasi Desa Wisata Baha dilaksanakan pada bulan Pebruari 2020.
- Pendampingan Desa Wisata Baha dan Pelaporan ke Kemenparekraf (Program 1 sampai dengan Program 3) bulan September sampai Desember 2020.
- Pengajuan Reka Cipta, Penyusunan Proposal Bersama (Pereka Cipta dan DUDI), dan Pengajuan Proposal *Matching Fund* Tahun 2021 untuk Program 4 dan Program 5. Kegiatan ini dilaksanakan bulan Pebruari sampai Maret 2021.
- Pengumuman Penerima Program *Matching Fund* Tahun 2021 bulan Juli 2021.

- Pelaksanaan Program *Matching Fund* Tahun 2021 bulan Agustus sampai Desember 2021 untuk Program 4 dan Program 5.

Adapun pelaksanaan kelima program pendampingan beserta hasil yang dicapai adalah sebagai berikut.

a. Program 1: peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan di jalur trekking/*cycling* Desa Wisata Baha

Aksi kebersihan berbentuk gotong royong sepanjang jalur trekking/*cycling* dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan. Karena kegiatan gotong royong dilaksanakan pada masa Pandemi Covid-19, maka peserta aksi kebersihan dibatasi dengan jumlah 25-41 orang serta setiap peserta wajib memakai masker dan menjaga jarak, sebagai wujud pelaksanaan protokol kesehatan dalam aksi kebersihan. Peserta aksi kebersihan terdiri dari Aparat Pemerintah Desa Baha, wakil masyarakat *Desa Adat* Baha, wakil masyarakat *Desa Adat* Cengklok, wakil petani dari Subak Lepud Desa Baha, Pokdarwis, Pokdewi, BUMDES Ayu Bagia, DKP Desa Baha, Tokoh Masyarakat, serta *teruna teruni* Desa Baha. Sebelum pelaksanaan aksi kebersihan, diawali pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat dan *Bendesa Adat* Desa Baha. Adapun suasana pertemuan seperti Gambar 3.



Gambar 3. Suasana Pertemuan Sebelum Aksi Kebersihan
(sumber: dokumentasi pribadi, 2021)

Wujud nyata sekaligus sebagai kelanjutan dari pertemuan dengan *Bendesa Adat* Desa Baha beserta tokoh-tokoh masyarakat desa setempat, pada program pendampingan tahun 2020 yang didukung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, gotong royong untuk membersihkan jalur trekking/*cycling* Desa Wisata Baha sudah dilaksanakan sepuluh kali. Adapun pelaksanaan gotong royong seperti Gambar 4.

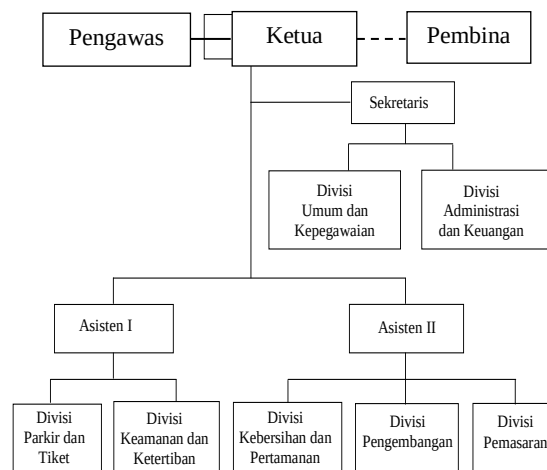


Gambar 4. Pelaksanaan Pembersihan Jalur Trekking/*Cycling*
(sumber: dokumentasi pribadi,2020)

Melalui aksi kebersihan yang dilaksanakan dengan gotong royong melibatkan perwakilan seluruh komponen masyarakat Desa Wisata Baha, maka secara bertahap kebersihan sepanjang jalur trekking/*cycling* semakin meningkat, serta terbebas dari sampah plastik. Kebersihan jalur trekking/*cycling* perlu dijaga karena jalur tersebut sering dipergunakan oleh wisatawan untuk berjalan kaki dan atau bersepeda untuk menikmati keindahan hamparan sawah serta aneka tanaman. Menurut Broadway (2012) pariwisata bersepeda sebagai kunjungan rekreasi dalam satu malam atau jauh dari rumah (kehidupan sehari-hari), dimana bersepeda sebagai bagian mendasar dari bagian yang signifikan dari suatu liburan. Sedangkan Lumsdon (2000) menyatakan bahwa bersepeda menurut wisatawan adalah bagian integral dari ekskursi atau liburan, cara yang menguntungkan demi meningkatkan kualitas waktu liburan.

b. Program 2: membentuk pengelola Desa Wisata Baha

Struktur Organisasi Pengelola Desa Wisata Baha yang dibentuk pada tahun 2020 merupakan peleburan dari Struktur Organisasi Pengelola Desa Wisata Baha tahun 2017 yang bernama Kelompok Desa Wisata (Pokdewi). Peleburan tersebut menghasilkan Struktur Organisasi Pengelola Desa Wisata Baha seperti Gambar 5.



Gambar 5. Struktur organisasi pengelola Desa Wisata Baha
(sumber: Pengelola Desa Wisata Baha, 2020)

Pada tanggal 16 Oktober 2020 melalui Keputusan Perbekel Desa Baha Nomor 153 telah ditetapkan Struktur Organisasi Pengelola Desa Wisata Baha. Sebagai kelanjutan dari telah tersusunnya struktur organisasi tersebut, dilakukan *Workshop* Penyusunan *Job Description*, dengan tujuan agar masing-masing bagian yang ada dalam struktur organisasi tersebut dapat memahami serta mengetahui tugasnya masing-masing.

c. Program 3: pengadaan infrastruktur di jalur trekking/cycling

Terdapat duabelas infrastruktur yang direncanakan diadakan di Desa Wisata Baha untuk mendukung jalur trekking/cycling, yaitu (1) pusat informasi dan tempat pemungutan karcis, (2) gazebo, (3) *lelakut*, (4) *sunari*, (5) tempat penampungan sampah, (6) umbul-umbul, (7) *sanggah catu*, (8) map atau peta, (9) perawatan dan perbaikan jalan, (10) motor pengangkut sampah, (11) pengadaan mesin sensor untuk potong rumput, dan (12) pembuatan tempat foto atau foto spot. Infrastruktur nomor (5), (6) dan (7) pada saat pendampingan sudah dapat direalisasikan dengan mempergunakan Dana Desa Baha Tahun 2020. Sedangkan infrastruktur yang belum terealisasi pada pendampingan tahun 2020 adalah (1), (2), (3), (4), (8), (9), (10), (11), dan (12). Ketiga infrastruktur yang sudah terealisasi di jalur trekking/cycling Desa Wisata Baha yaitu tempat sampah, umbul-umbul dan *sangah catu* seperti Gambar 6.



Gambar 6. Infrastruktur di jalur trekking/cycling Desa Wisata Baha
(sumber: dokumentasi pribadi,2020)

Meskipun pada saat pendampingan tahun 2020 terdapat sembilan infrastruktur di jalur trekking/cycling yang belum terealisasi pengadaannya, namun berkat semangat Pemerintah Desa Baha didukung oleh seluruh komponen masyarakat, maka pada tahun 2021-2022 terdapat tambahan infrastruktur yang sudah terealisasi yaitu nomor (1), (3), (4), (9), (10), dan (11).

d. Program 4: pengemasan atraksi wisata yang ada sepanjang jalur trekking/cycling dan atau di luar jalur trekking/cycling sebagai paket wisata

Program keempat ini dilaksanakan dengan empat tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tahap 1: persiapan dan *Workshop* Perencanaan Produk Desa Wisata. Materi yang disajikan pada *workshop* ini adalah pemetaan produk unggulan Desa Wisata Baha. *Workshop* Perencanaan Produk Desa Wisata menghasilkan luaran berupa produk unggulan Desa Wisata Baha yang terdiri dari jalur trekking/*cycling*, kuliner tradisional berupa *lawar nyawan*, permainan tradisional *metembing* dan *mesorog-sorogan*, gua Jepang, arsitektur tradisional Pura Puseh Desa Baha, Cerita Rakyat *Men Brayut* dan *Pan Brayut*, dan *Jerimpen* Khas Desa Wisata Baha. Diangkatnya permainan tradisional sebagai produk unggulan menurut Prasiasa *et al.* (2021) karena saat ini permainan tradisional sudah mulai jarang dimainkan dan cenderung sudah mulai ditinggalkan karena dianggap kuno, tidak menarik dan terkesan tidak mengikuti perkembangan jaman. Produk unggulan ini dikemas menjadi sebuah Paket Wisata. Adapun produk unggulan yang merupakan kearifan lokal dari Desa Wisata Baha berupa *jerimpen* dan permainan tradisional *mesorog-sorogan* seperti Gambar 7.



Gambar 7. *Jerimpen* dan permainan tradisional *mesorog-sorogan*
(sumber: dokumentasi pribadi)

- 2) Tahap 2: *Workshop* Pengemasan dan Pemasaran Produk Desa Wisata, dengan materi *explore village requirement, event requirement, homestay data requirement, tourism package requirement*; budaya dan kearifan lokal dalam pariwisata, pengemasan produk desa wisata, serta pemasaran desa wisata (*tourism village marketing*).
- 3) Tahap 3: *Shooting* Pembuatan Video Promosi Desa Wisata Baha. Pengambilan gambar untuk pembuatan video promosi Desa Wisata Baha dilakukan di beberapa lokasi, yaitu jalur trekking/*cycling* untuk adegan bersepeda di pagi hari, salah satu rumah masyarakat yang memiliki pemandangan nuansa asli Desa Baha untuk adegan menikmati *lawar nyawan* sebagai kuliner khas Desa Wisata Baha, lapangan olah raga untuk adegan permainan tradisional *metembing* dan *mesorog-sorogan*, gua Jepang untuk adegan wisata sejarah, Pura Desa Baha untuk adegan arsitektur tradisional, Pura Dalem Desa Baha

untuk adegan cerita rakyat *men brayut* dan *pan brayut*, dan rumah salah satu tokoh masyarakat untuk adegan pembuatan *jerimpen*.

- 4) Tahap 4: Finalisasi Video Promosi Desa Wisata Baha. Tahap keempat ini diisi kegiatan berupa editing gambar, pengisian suara serta mensinkronisasi antara gambar dengan suara, untuk menghasilkan video promosi Desa Wisata Baha yang baik dan berkualitas.

Adapun hasil dari keempat tahap pada Program 4 adalah sebuah video promosi Desa Wisata Baha, yang dapat disaksikan pada *link youtube* <https://youtu.be/Z6kKdzDpFVw>

Menurut Prasiara (2021) dengan dihasilkannya video promosi Desa Wisata Baha yang berisi beberapa atraksi dan daya tarik wisata, diharapkan dapat menjadi penggerak pariwisata dan sumber pendapatan masyarakat Desa Wisata Baha.

e. Program 5: pemasaran paket wisata melalui digital marketing, dengan target *platform* Godevi

Setelah produk unggulan dari Desa Wisata Baha berhasil dikemas sebagai paket wisata serta berhasil dibuat video promosi, selanjutnya pemasaran paket wisata tersebut mempergunakan *platform* Godevi. Paket wisata unggulan dari Desa Wisata Baha dapat diakses pada *website* Godevi dengan *link* <https://godevillage.com/village/baha-village>. Dari kelima program tersebut (a sampai dengan e), analisis terhadap kelima program pendampingan Desa Wisata Baha seperti Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Program Pendampingan Desa Wisata Baha
Sumber: Hasil Analisis Data (2022)

Progr am	Deskripsi Program	Hasil	Kendala
1	Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan jalur trekking/ <i>cycling</i> .	Kesadaran masyarakat petani di jalur trekking/ <i>cycling</i> akan kebersihan meningkat, dan jalur trekking/ <i>cycling</i> terbebas dari sampah (organik dan plastik).	a) Belum seluruh petani sepanjang jalur trekking/ <i>cycling</i> memiliki kesadaran yang tinggi akan arti kebersihan. b) Adanya fenomena bahwa Pengelola Desa Wisata bertanggungjawab akan kebersihan di jalur trekking/ <i>cycling</i> .
2	Pembentukan Pengelola Desa	Pembentukan Pengelola Desa Wisata Baha	a) Pengurus BUMDES Ayu Bagia Desa Baha belum

	Wisata Baha.	berhasil dilaksanakan, terdiri dari seluruh unsur masyarakat Desa Baha di bawah Koordinasi BUMDES Ayu Bagia Desa Baha.	sepenuhnya memahami pekerjaan terkait pengelolaan desa wisata sebagai salah satu unit usahanya. b) Adanya keengganan beberapa orang pengurus/ pengelola Desa Wisata Baha di bawah koordinasi BUMDES Ayu Bagia Desa Baha.
3	Jalur trekking /cycling dilengkapi dengan infrastruktur.	Terdapat 8 infrastruktur yang sudah terlaksana yaitu <i>lelakut, sunari</i> , tempat sampah, <i>umbul-umbul, sanggah catu</i> , perawatan jalur trekking/cycling, motor pengangkut sampah, dan mesin sensor untuk potong rumput.	a) Ada 4 infrastruktur yang belum terlaksana yaitu loket pemungutan karcis dan informasi Desa Wisata Baha, gazebo, map atau peta jalur trekking/cycling, dan pembuatan tempat foto atau foto spot. b) Kesadaran pengelola untuk memelihara infrastruktur yang sudah ada masih sangat rendah.
4	Paket wisata sebagai hasil pengemasan terhadap atraksi wisata di jalur trekking/cycling dan atau di luar jalur trekking /cycling.	Produk unggulan Desa Wisata Baha yang terdiri dari jalur trekking/cycling, kuliner tradisional berupa <i>lawar nyawan</i> , permainan tradisional <i>metembing</i> dan <i>mesorog-sorogan</i> , gua Jepang, arsitektur tradisional Pura Puseh Desa Baha, Cerita Rakyat <i>Men Brayut</i> dan <i>Pan Brayut</i> , dan <i>Jerimpen</i> khas Desa Wisata Baha berhasil disusun sebagai paket	Tidak ada kendala

		wisata serta dilengkapi dengan Video Promosi Paket Wisata Desa Wisata Baha.	
5	Godevi sebagai target <i>platform</i> digital marketing Paket Wisata Desa Wisata Baha.	Sudah dilaksanakan melalui <i>website</i> Godevi.	Pengurus BUMDES Ayu Bagia Desa Baha sebagai penanggungjawab pengelolaan Desa Wisata Baha belum mampu mengoperasikan akun yang telah diberikan oleh Godevi untuk memasarkan Paket Wisata unggulan Desa Wisata Baha.

Dalam proses pendampingan di Desa Wisata Baha, semua pihak yang terlibat mampu berinteraksi satu dengan yang lainnya, dengan tujuan agar program pendampingan berhasil mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020) pendampingan merupakan proses pembelajaran dalam kelompok atas dasar interaksi dari, oleh dan untuk anggota berdasarkan kesetiakawanan guna peningkatan kesejahteraan dengan dukungan pendamping.

Pengembangan desa wisata sebagai bagian dari pembangunan pariwisata yang mengimplementasikan pariwisata berbasis masyarakat, mensyaratkan perlunya keterlibatan masyarakat setempat pada setiap tahap pengembangan desa wisata yang umumnya berada dalam wilayah sebuah destinasi pariwisata. Agar dapat berkembang secara berkelanjutan, isu strategis dalam destinasi pariwisata adalah pengelolaan destinasi. Menurut Prasiasa (2013: 36-37) terdapat beberapa model pengelolaan destinasi pariwisata, dan antar unsur pengelola akan saling berinteraksi dengan destinasi pariwisata seperti Gambar 8.



Gambar 8. Interaksi antara unsur pengelola destinasi pariwisata
(sumber: Prasiasa, 2013)

Mengacu pada model pengelolaan seperti Gambar 8, maka pendampingan Desa Wisata Baha yang sudah melibatkan pranata kemasyarakatan lokal (seperti *Desa Adat Baha*), diharapkan mampu membuat kegiatan yang memberdayakan masyarakat lokal sesuai dengan keahlian serta kompetensi yang dimilikinya. Selain itu Pemerintah Desa Baha dalam kerangka hubungan dengan desa wisata perlu membuat kebijakan yang pro-masyarakat dan pro-pranata sosial kemasyarakatan lokal, sehingga tercipta iklim yang kondusif dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Baha. Selanjutnya, BUMDES Ayu Bagia Desa Baha sebagai pengelola Desa Wisata Baha diharapkan mengembangkan kemitraan (baik dengan desa wisata lain di luar Desa Wisata Baha atau dengan usaha-usaha lain yang mendukung pengembangan desa wisata), sehingga dapat tercipta sinergisitas dan *networking* dalam rangka pemasaran paket wisata unggulan Desa Wisata Baha. Menurut Salfutra dan Darwance (2019) dalam bermitra diharapkan mitra lebih memahami tentang tata cara pengelolaan tempat wisata yang benar menurut perspektif peraturan perundang-undangan yang berlaku.

SIMPULAN

Penerapan Metode Pendidikan Masyarakat melalui pelaksanaan *workshop* telah mampu menghasilkan produk unggulan Desa Wisata Baha, terdiri dari jalur trekking/cycling, kuliner tradisional berupa *lawar nyawan*, permainan tradisional *metembing* dan *mesorog-sorogan*, gua Jepang, arsitektur tradisional Pura Puseh Desa Baha, Cerita Rakyat *Men Brayut* dan *Pan Brayut*, dan *Jerimpen* Khas Desa Wisata Baha. Dihasilkannya produk unggulan tersebut tidak terlepas dari dukungan metode pelatihan, terutama pelatihan untuk melakukan *explore village requirement*, *event requirement*, *homestay data requirement*, dan *tourism package requirement*.

Pemberian pelatihan pemasaran produk unggulan Desa Wisata Baha melalui metode substitusi Ipteks dilaksanakan dengan pemberian simulasi pada *platform* Godevi, terutama terkait proses pemutahiran informasi paket wisata, proses *booking*, proses *reservation* serta proses manajemen pelayanan operasional paket wisata.

Sedangkan untuk Metode *Participatory Decision Making Process* implementasinya berupa komunikasi dan diskusi intensif dengan *stakeholders* di Desa Wisata Baha (Pemerintah Desa, Pengurus BUMDES Ayu Bagia, Pengelola Desa Wisata, dan Tokoh-tokoh Masyarakat) dalam rangka menentukan produk unggulan yang akan dijadikan paket wisata serta dalam menentukan *event*, lokasi, tokoh, dan daya tarik wisata yang akan dimasukkan ke video promosi Desa Wisata Baha.

Terhadap beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pendampingan di Desa Wisata Baha, dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Kesadaran akan kebersihan dari petani pemilik sawah serta petani penggarap di sepanjang jalur trekking/cycling Desa Wisata Baha masih perlu

- ditingkatkan melalui komunikasi yang intensif antara Pengelola Desa Wisata Baha dengan petani pemilik sawah yang dimediasi oleh pengurus *subak* di Desa Wisata Baha.
2. Pengurus BUMDES Ayu Bagia Desa Baha perlu secara intensif melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat terkait keberadaan Pengelola Desa Wisata di bawah koordinasi BUMDES, agar terjadi sinergi yang baik antara Pengelola Desa Wisata dengan BUMDES Ayu Bagia dalam pengelolaan Desa Wisata Baha.
 3. Infrastruktur yang sudah ada di Desa Wisata Baha, terutama yang ada sepanjang jalur trekking/*cycling*, keberadaannya perlu dijaga dan dirawat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan citra atau *image* Desa Wisata Baha.
- Dalam rangka meningkatkan kemampuan Pengurus BUMDES Ayu Bagia Desa Baha untuk mengoperasikan akun yang telah diberikan oleh Godevi dalam memasarkan Paket Wisata unggulan Desa Wisata Baha, perlu diberikan pelatihan terutama pelatihan *onboarding* paket wisata ke sistem *market place*, pelatihan SEO (*Search Engine Optimisation*), pelatihan *brand awareness* berbasis sosial media, dan pelatihan *visitor management*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan serta ucapan terimakasih disampaikan kepada Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia atas dukungan dalam Program Pendampingan Desa Wisata Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung pada tahun 2020. Selanjutnya diucapkan terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan Pendanaan melalui Program *Matching Fund* Gelombang II Tahun 2021. Terimakasih juga disampaikan kepada siswa-siswi dan Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yang telah berpartisipasi secara aktif dan bersemangat dalam mempersiapkan permainan tradisional *metembing* dan *mesorog-sorogan* sebagai salah satu produk wisata unggulan Desa Wisata Baha.

DAFTAR PUSTAKA

- Broadaway, S. (2012). *Bicycle Tourism an Rural Community Development: an Asset Based Approach. (Master of Science Thesis)*. Kansas: Kansas State University.
https://www.academia.edu/66956352/Bicycle_tourism_and_rural_community_development_an_asset_based_approach
- Fakultas Teknik. (1992). *Penyusunan Tata Ruang dan Rencana Detail Teknis Desa Wisata Terpadu Di Bali*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Materi Training of Trainer Pendampingan Desa Wisata*. Jakarta: Deputi Kelembagaan dan Hubungan Antar Lembaga Kemenparekraf. pp: 1-2.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Penyesuaian Panduan Program Matching Fund 2021*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. pp: 1-2.
- Keputusan Perbikel Baha Nomor 153 Tahun 2020 tentang Pembentukan Pengelola Desa Wisata Baha.
- Lumsdon, L. (2000). Transport and Tourism: Cycle Tourism – A Model for Sustainable Development?. *Journal of Sustainable Tourism*, 8(5), pp. 361–77
<https://doi.org/10.1080/09669580008667373>
- Nalayani, N.N.A.H. (2016). Evaluasi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung, Bali. *JUMPA Jurnal Master Pariwisata*, 2(2), 189–198.
<https://doi.org/10.24843/JUMPA.2016.v02.i02.p12>
- Peraturan Bupati Badung Nomor 47 Tahun 2010 tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Badung
- Prasiasa, D.P.O. (2013). *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika
- Prasiasa, D.P.O., Widari, D.A.D.S. (2019). Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan, Kemitraan, dan Penguatan Kelembagaan di Desa Terunyan, Bali. *Jurnal Sosiologi USK Media Pemikiran & Aplikasi*, 13(1), 55–71.
<https://doi.org/10.24815/jsu.v13i1.13923>
- Prasiasa, D.P.O., Udiyana, I.B.G., Mahanavami, G.A., Karwini, N.K. (2021). *Paket Wisata Desa Wisata Baha*. Denpasar: Cakra Media Utama. pp: 21-33
- Prasiasa, D.P.O. (2021). Optimalisasi Pengembangan Desa Wisata Baha Berbasis Pendampingan. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 3(2), 1–8
<https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v3i2.239>
- Prasiasa, D.P.O. (2013). *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika. pp: 36-37
- Salfutra, R.W., Darwance. (2019). Pendampingan Dalam Pengembangan Dan Pengelolaan Sektor Pariwisata Di Desa Pasirputih Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat Di Bidang Hukum. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 6(1), 6–15
<http://journal.ubb.ac.id/index.php/lppm/article/view/1422>
<http://journal.ubb.ac.id/index.php/lppm/article/view/1422/1027>
- OECD. (2020). Tourism Trends and Policies 2020
<https://www.oecd.org/cfe/tourism/oecd-tourism-trends-and-policies-20767773.htm>



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA WISATA MUNGGU

Ni Nyoman Arini¹, Ni Wayan Mekarini²

¹Diploma III Perhotelan, Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya

²Diploma IV Pengelolaan Perhotelan, Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya

e-mail: nyoman.arini@triatmamulya.ac.id

Received: 07/10/2022 Revised: 18/10/2022 Accepted: 31/10/2022

ABSTRACT

Munggu Tourism Village is one of the tourist villages which become the location of community service internships for advanced university student (KKN) in Triatma Mulya University, 2022. KKN is one of the implementations of community service activities. This article analyzes the empowerment of local communities in the development of tourist villages through the KKN program in Munggu Tourism Village. The purpose of community service through the KKN Program in Munggu Tourism Village is directed at empowering local communities in the development of tourist villages with a pattern of improving the quality of human resources in the hospitality and tourism sector. The methods used are socialization, training, and educational webinar. The community service in Munggu Tourism Village showed that six programs had been well implemented related to the empowerment of local communities in the development of Munggu Tourism Village through the Community Service Program. The program consists of socialization of the implementation of the Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability as health protocol for local communities, tour guide training in the New Normal Era, socialization related to the implementation of CHSE-based health protocols in the housekeeping department, socialization and training on breakfast serving, socialization and English for service training, as well as educational webinars with the theme English is easy to learn.

Keywords: community empowerment, human resources, Munggu Tourism Village

ABSTRAK

Desa Wisata Munggu merupakan salah satu desa wisata yang menjadi lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Triatma Mulya, 2022. KKN merupakan salah satu pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Artikel ini menganalisis tentang pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wisata Munggu. Tujuan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN di Desa Wisata Munggu diarahkan pada pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata dengan pola peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang perhotelan dan pariwisata. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan, dan webinar edukasi. Kegiatan pengabdian di Desa Wisata Munggu menunjukkan bahwa enam program telah dilaksanakan dengan baik terkait

pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Munggu melalui kegiatan KKN. Program tersebut terdiri dari sosialisasi penerapan protokol kesehatan bagi masyarakat lokal, pelatihan pemanduan di *Era New Normal*, sosialisasi terkait penerapan protokol kesehatan berbasis CHSE pada *housekeeping department*, sosialisasi dan pelatihan penyajian *breakfast*, sosialisasi dan pelatihan *English for service*, serta webinar edukasi dengan tema *English is easy to learn*.

Kata Kunci : pemberdayaan masyarakat, sumber daya manusia, Desa Wisata Munggu

PENDAHULUAN

Ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan tiga kewajiban dalam perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pasal 1 ayat 11 dalam Undang-Undang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk memberdayakan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat lokal. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen maupun mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa secara berkala (Syardiansah, 2019).

Pardjono (2005) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan KKN mencakup tiga kegiatan yaitu penyadaran, pembelajaran, dan pendampingan. Pertama, penyadaran yang dimaksud adalah kegiatan KKN mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat lokal terkait kemampuan yang dimiliki sehingga kedepannya mereka mampu meningkatkan kualitas hidupnya, dan memotivasi masyarakat lokal agar mereka mampu menumbuhkan semangat dalam bekerja. Kedua, pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang berkelanjutan, mahasiswa bekerjasama dengan masyarakat berupaya membentuk *learning society*. Ketiga, pendampingan yang dimaksud adalah mendampingi masyarakat lokal dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Desa Wisata Munggu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Wilayah Desa Munggu dapat ditempuh sekitar 1 jam dari Bandara I Gusti Ngurah Rai (jadesta.kememparekraf.go.id/2022). Desa Munggu telah ditetapkan sebagai desa wisata melalui Peraturan Bupati Badung Nomor 47 Tahun 2010 tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Badung (disparda.baliprov.go.id/2020). Daya tarik wisata yang dikembangkan di Desa Wisata Munggu mencakup kearifan lokal, sejarah, dan nilai budaya yang tinggi, pantai, serta suasana pedesaan yang masih asri. Desa Wisata Munggu memiliki daya tarik wisata yang terdiri dari daya tarik wisata budaya Tradisi *Mekotek*, wisata ayunan tradisional, *melukat* di Pancoran Pule yang juga dipercaya oleh masyarakat lokal dapat menyembuhkan penyakit kulit (cacar),

aktivitas *trekking* dan *cycling* di kawasan hijau persawahan yang masih asri, Pantai Munggu yang menyuguhkan panorama matahari terbit (*sunrise*) dan juga matahari terbenam (*sunset*), wisata olah raga (voly pantai), dan wisata penyembuhan melalui pasir abu-abu yang dipercaya oleh masyarakat lokal dapat menyembuhkan rematik.

KKN Universitas Triatma Mulya tahun 2022 mengangkat tema, “Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata”. Desa Wisata Munggu merupakan salah satu desa wisata yang menjadi lokasi kegiatan KKN Universitas Triatma Mulya tahun 2022. Artikel ini menganalisis tentang pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wisata Munggu. Universitas Triatma Mulya melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wisata Munggu mengadakan sosialisasi, dan pelatihan sumber daya manusia di bidang perhotelan dan pariwisata. Melalui pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Munggu, diharapkan nantinya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Munggu.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Kegiatan KKN di Desa Wisata Munggu dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Bisnis dan Pariwisata, di Universitas Triatma Mulya, dan didampingi oleh para dosen. Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan KKN dengan tujuan untuk dapat belajar secara langsung dengan masyarakat, sehingga setelah menyelesaikan studi mahasiswa mampu bersosialisasi dengan baik dan memiliki keahlian lainnya berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama KKN berlangsung. Dosen juga dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN untuk memenuhi salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Desa Munggu telah ditetapkan sebagai desa wisata karena potensi yang dimiliki, dan saat ini masih dalam tahap pengembangan. Pengelolaan Desa Wisata Munggu yang berbasis masyarakat memerlukan partisipasi masyarakat lokal dalam mengembangkan desa wisatanya. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Munggu melalui kegiatan KKN lebih berfokus terhadap *local guide* dan *hotelier*. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Munggu tidak semuanya memiliki latar belakang pendidikan di bidang pariwisata maupun perhotelan. Melalui kegiatan KKN di Desa Wisata Munggu, mahasiswa KKN beserta dosen pendamping membentuk beberapa program sosialisasi dan pelatihan terkait pelayanan kepada wisatawan, mengingat pentingnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait standar pelayanan yang adaptif di masa pandemi.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya di Desa Wisata Munggu diarahkan pada

pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata dengan pola peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang perhotelan dan pariwisata melalui sosialisasi dan pelatihan, serta webinar edukasi yang menjadi tren pembelajaran daring di masa pandemi. Manfaat kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi *hotelier* di Desa Wisata Munggu dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pengunjung di Desa Wisata Munggu.

KETERKAITAN

Kegiatan KKN di Desa Wisata Munggu berkaitan erat dengan program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki desa wisata, dan memberdayakan masyarakat lokal sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat. Kegiatan KKN Universitas Triatma Mulya di Desa Wisata Munggu juga sebagai salah satu implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi yang dilakukan secara berkala yaitu pengabdian kepada masyarakat.

METODE DAN MATERI KEGIATAN

Kegiatan KKN Universitas Triatma Mulya dilaksanakan selama 5 (lima) minggu di Desa Wisata Munggu. Kegiatan berlangsung sejak tanggal 7 Februari hingga 11 Maret 2022. Metode yang dilakukan dalam kegiatan KKN di Desa Wisata Munggu adalah dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, dan webinar edukasi. Sasaran sosialisasi, dan pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Munggu adalah masyarakat lokal, kelompok pedagang di Pantai Munggu, pengelola Pantai Munggu, Pokdarwis, pelaku usaha pariwisata, staff hotel dan villa di Desa Wisata Munggu. Selain itu, kegiatan KKN ini juga menjadikan siswa-siswi SD kelas 4 dan 5 sebagai sasaran dalam kegiatan webinar edukasi dengan tema "*English is easy to learn*". Siswa-siswi SD merupakan generasi penerus yang sudah seharusnya dibekali pengetahuan bahasa Inggris sehingga kedepannya dapat berkontribusi dalam memajukan Desa Wisata Munggu.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Sebelum dilaksanakan kegiatan KKN di Desa Wisata Munggu, Ketua Pokdarwis sudah terlebih dahulu dihubungi oleh dosen yang bertugas sebagai koordinator desa dalam pelaksanaan kegiatan KKN. Sebelum pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung, perwakilan mahasiswa dan para dosen pendamping melakukan pertemuan perdana dengan Ketua Pokdarwis pada hari Kamis, 27 Januari 2022 di wantilan Pantai Munggu membahas program kerja terkait sosialisasi, pelatihan, dan webinar, serta menentukan peserta dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Pada hari Sabtu, 5 Februari 2022, mahasiswa KKN beserta dosen pendamping mengunjungi tempat-tempat yang masuk dalam program kerja dan tempat yang dijadikan posko.

Pembukaan KKN Universitas Triatma Mulya 2022 di Desa Wisata Munggu berlangsung pada hari Senin, 7 Februari 2022 di Kantor Perbekel Desa Munggu. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Bapak Dekan Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya, Bapak Perbekel Desa Munggu beserta jajarannya, Dosen pendamping KKN Desa Wisata Munggu, dan seluruh mahasiswa KKN Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya.

Selanjutnya mahasiswa melaksanakan program kerja yang telah disepakati. Mahasiswa dibagi menjadi lima kelompok yang didampingi oleh masing-masing dosen pendamping KKN. Program kerja kegiatan KKN terkait pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Munggu terdiri dari enam program kerja yaitu sosialisasi penerapan protokol kesehatan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) bagi masyarakat lokal, pelatihan kependudukan di *Era New Normal*, sosialisasi terkait penerapan protokol kesehatan berbasis CHSE pada *housekeeping department*, sosialisasi dan pelatihan penyajian *breakfast*, sosialisasi dan pelatihan *English for service*, serta webinar *English is easy to learn*. Kegiatan sosialisasi penerapan protokol kesehatan CHSE bagi masyarakat lokal, dan pelatihan kependudukan di *Era New Normal* dilaksanakan di *Black Sand Bar* Pantai Munggu. Sedangkan, kegiatan sosialisasi terkait penerapan protokol kesehatan berbasis CHSE pada *housekeeping department*, sosialisasi dan pelatihan penyajian *breakfast*, sosialisasi dan pelatihan *English for service* dilaksanakan di Restoran Sawah Bali, Munggu. Pelaksanaan kegiatan tersebut diikuti oleh masyarakat lokal, kelompok pedagang di Pantai Munggu, pengelola Pantai Munggu, Pokdarwis, pelaku usaha pariwisata, staff hotel dan villa di Desa Wisata Munggu. Kegiatan webinar *English is easy to learn* diselenggarakan secara daring melalui *platform* Zoom Meeting yang diikuti oleh anak-anak Sekolah Dasar.

HASIL KEGIATAN

1) Sosialisasi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Bidang Perhotelan dan Pariwisata di Desa Wisata Munggu

Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata melalui program KKN yang dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2022 di Desa Wisata Munggu terdiri dari 3 (tiga) bentuk kegiatan yaitu sosialisasi, pelatihan, dan webinar edukasi. Program perdana dalam pemberdayaan masyarakat lokal melalui kegiatan KKN di Desa Wisata Munggu dimulai pada minggu kedua yang dilaksanakan pada hari Senin, 14 Februari 2022 di *Black Sand Bar* Pantai Munggu. Kegiatan dalam program pemberdayaan masyarakat lokal yang dilaksanakan di *Black Sand Bar* Pantai Munggu mencakup 2 (dua) kegiatan yaitu sosialisasi penerapan protokol kesehatan CHSE bagi masyarakat lokal, dan pelatihan kependudukan di *Era New Normal*. Adapun peserta dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini adalah masyarakat lokal, kelompok pedagang di Pantai Munggu, Bapak Rai selaku Wakil Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Munggu, Bapak Ketut Suardika selaku pengelola Pantai Munggu, dan panitia tim

pelaksana. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi terkait penerapan protokol kesehatan CHSE bagi masyarakat lokal yang disampaikan oleh Ibu Dr. Ni Wayan Mekarini, M. Hum. Kegiatan sosialisasi CHSE merupakan bentuk kampanye CHSE yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat lokal mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Kegiatan selanjutnya kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dan pelatihan terkait kependudukan di *Era New Normal* oleh Bapak Dr. I Wayan Kartimin, S.S., M.Par. Pelatihan kependudukan di *Era New Normal* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat lokal yang berprofesi di bidang pramuwisata sebagai *local guide*, dan memberikan pemahaman akan pentingnya adaptasi keterampilan menuju new normal. Masyarakat lokal, dan pihak terkait yang menghadiri kegiatan ini diharapkan dapat mengimplementasikan materi yang sudah diberikan oleh narasumber selama sosialisasi berlangsung.



Gambar 1. Sosialisasi CHSE dan Kepemanduan di *Black Sand Bar*
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan KKN Universitas Triatma Mulya, 2022)

Kegiatan selanjutnya dalam pemberdayaan masyarakat lokal melalui kegiatan KKN di Desa Wisata Munggu dilaksanakan pada hari Minggu, 6 Maret 2022 di Restoran Sawah Bali, Munggu. Kegiatan dalam program pemberdayaan masyarakat lokal yang dilaksanakan di Restoran Sawah Bali, Munggu mencakup 3 (tiga) kegiatan yaitu sosialisasi terkait penerapan protokol kesehatan berbasis CHSE pada *housekeeping department*, sosialisasi dan pelatihan penyajian *breakfast*, sosialisasi dan pelatihan *English for service*. Adapun peserta dalam kegiatan ini adalah pelaku usaha pariwisata, staff hotel dan villa di Desa Wisata Munggu. Kegiatan ini diawali dengan Sosialisasi terkait penerapan CHSE pada *housekeeping department* yang disampaikan oleh Bapak I Wayan Arta Artana, S.E., M.M. Sosialisasi terkait penerapan CHSE pada *Housekeeping Department* memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada staff hotel dan villa mengenai pentingnya penerapan CHSE pada *housekeeping department* dan pelaku usaha pariwisata wajib memiliki sertifikasi CHSE agar wisatawan dapat merasa aman, dan nyaman ketika melakukan kunjungan ke Desa Wisata Munggu.



Gambar 2. Sosialisasi CHSE Pada *Housekeeping Department* di Sawah Bali
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan KKN Universitas Triatma Mulya, 2022)

Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi penyajian hidangan makanan pagi atau *breakfast* oleh Bapak Drs. I Gusti Nyoman Wiantara, M.M., dan pelatihan penyajian *breakfast* oleh Ibu Dra. Ida Ayu Putu Sulastri, M.M. Sosialisasi dan pelatihan penyajian *breakfast* dalam kegiatan KKN bertujuan untuk memperdalam pengetahuan staff hotel dan villa di Desa Wisata Munggu terkait *table set up* dan estetika penyajian *breakfast* untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada tamu.



Gambar 3. Sosialisasi dan Pelatihan Penyajian *Breakfast* di Sawah Bali
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan KKN Universitas Triatma Mulya, 2022)

Pemaparan dilanjutkan oleh Ibu Dr. Ni Wayan Mekarini, M.Hum., dengan penyajian materi terkait *English for Service* kepada staff hotel dan villa di Desa Wisata Munggu. Sosialisasi dan Pelatihan terkait *English for Service* bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berinteraksi dalam berbahasa Inggris dengan sopan bagi staff hotel dan villa. Salah satu ciri khas dalam pelayanan adalah interaksi antara staff hotel dan tamu yang menggunakan bahasa Inggris. Interaksi menjadi hal yang krusial, baik dalam memberikan pelayanan maupun menangani keluhan tamu.



Gambar 4. Sosialisasi dan Pelatihan *English for Service* di Sawah Bali
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan KKN Universitas Triatma Mulya, 2022)

2) Webinar Edukasi : Kegiatan Webinar *English is Easy to Learn*

Pemberdayaan masyarakat lokal melalui kegiatan KKN di Desa Wisata Munggu juga menyelenggarakan kegiatan webinar edukasi dengan tema *English is easy to learn* yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Februari 2022 di Aula Kantor Desa Munggu. Kegiatan webinar *English is easy to learn* menggunakan *platform* Zoom meeting. Adapun narasumber dalam kegiatan webinar *English is easy to learn* adalah Ibu Dr. Ni Wayan Mekarini, M.Hum., dan Ibu Ni Nyoman Dewi Prabandari. Peserta dari kegiatan webinar *English is easy to learn* adalah siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri (SD Negeri) kelas 4 dan 5. Sekolah-sekolah yang terlibat dalam kegiatan webinar tersebut adalah SD Negeri 1, 2 dan 3 yang berada di Desa Munggu. Kuota peserta dalam kegiatan webinar dibatasi mengingat *platform* Zoom meeting terbatas hanya untuk 100 orang, namun peserta yang mendaftar adalah 165 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa antusiasme anak-anak di Desa Wisata Munggu sangat tinggi untuk belajar dan memperdalam pengetahuan bahasa Inggris. Siswa-siswi Sekolah Dasar yang menjadi sasaran dalam kegiatan webinar ini dikarenakan mereka merupakan generasi penerus di Desa Wisata Munggu. Adanya pelaksanaan kegiatan webinar *English is easy to learn* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar bahasa Inggris siswa-siswi tersebut, sehingga kedepannya dapat berkontribusi dalam memajukan Desa Wisata Munggu.



Gambar 5. Kegiatan Webinar *English is easy to learn*
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan KKN Universitas Triatma Mulya, 2022)

SIMPULAN

Desa Wisata Munggu merupakan salah satu desa wisata yang menjadi lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Triatma Mulya, 2022. Melalui kegiatan KKN di Desa Wisata Munggu terjadi pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata dengan pola peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang perhotelan dan pariwisata. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi, pelatihan, dan webinar edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa enam program telah dilaksanakan dengan baik terkait pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Munggu melalui kegiatan KKN. Program tersebut terdiri dari sosialisasi penerapan protokol kesehatan bagi masyarakat lokal, pelatihan kependudukan di *Era New Normal*, sosialisasi terkait penerapan protokol kesehatan berbasis CHSE pada *housekeeping department*, sosialisasi dan pelatihan penyajian *breakfast*, sosialisasi dan pelatihan *English for service*, serta webinar edukasi dengan tema *English is easy to learn*. Diharapkan kedepannya kegiatan seperti ini akan terus berlanjut tidak hanya di desa wisata Munggu namun juga di desa wisata lainnya sehingga terjadi pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Bali. 2020. "List of Rural Tourism in Bali", Link: <https://disparda.baliprov.go.id>, diakses 10 September 2022
- Jadesta Jejaring Desa Wisata. (2022). Desa Wisata Munggu, sumber: <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/munggu> diakses pada 10 September 2022.
- Pardjono. (2005). "*Program Pemberdayaan Masyarakat*". Kumpulan Modul Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Yogyakarta. LPM UNY.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen*

Universitas Putera Batam, 7(1), 57–68.

<https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.



PENDAMPINGAN SOSIALISASI PERSYARATAN VERIFIKASI TATANAN KEHIDUPAN ERA BARU *HOMESTAY* DI DESA WISATA BONGAN, BALI

Nelsye Lumanauw¹, I Gusti Ayu Ari Agustini²

¹Pengelolaan Konvensi dan Peristiwa, Politeknik Internasional Bali

²Seni Kuliner, Politeknik Internasional Bali

E-mail: nelsye.lumanauw@pib.ac.id¹

Received: 19/10/2022 Revised: 03/11/2022 Accepted: 31/10/2022

ABSTRACT

Covid-19 pandemic has changed various lines of life, including tourism villages as an alternative destination and considered safe destination. The current situation should be managed by villagers to explore tourism potential and prepare tourism products with new normal health protocol facilities. Bongan Village has tourism assets in form of tourism products, one of which is a homestay. The importance of tourist safety during their stay is the main reason homestays apply health protocols in the form of certificates of new normal. However, to obtain the certificate, the owner has to fulfill verification requirements. The mentoring method was implemented during community service (PKM). Assistance by the PIB lecturer team regarding the verification requirements towards new normal for homestays was carried out well. The importance of having new normal certificate and the process of verification have been understood by the owner of homestays. In order to be able to process verification, they must have homestay permit. The achievement of PKM is to make them understand the importance of having new normal certificate.

Keywords: tourism village, new normal, health protocol, homestay, verification

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai lini kehidupan, termasuk desa wisata sebagai destinasi alternatif dan dianggap destinasi yang aman. Situasi saat ini harus dimanfaatkan oleh desa untuk menggali potensi wisata dan menyiapkan produk wisata dengan fasilitas protokol kesehatan era baru. Desa Bongan memiliki aset wisata berupa produk wisata, salah satunya adalah *homestay*. Pentingnya keselamatan wisatawan selama menginap menjadi alasan utama *homestay* menerapkan protokol kesehatan berupa sertifikat tatanan kehidupan era baru. Namun, untuk mendapatkan sertifikat, pemilik harus memenuhi persyaratan verifikasi. Pelaksanaan PKM *homestay* menggunakan metode pendampingan. Pendampingan tim dosen PIB terkait persyaratan verifikasi menuju era baru bagi *homestay* terlaksana dengan baik. Pemilik *homestay* memahami pentingnya sertifikasi era baru dan proses untuk memenuhi semua persyaratan verifikasi. Pencapaian tersebut merupakan target PIB dalam mendampingi *homestay* di Desa Bongan.

Kata kunci: desa wisata, era baru, protokol kesehatan, *homestay*, verifikasi

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai lini kehidupan termasuk komponen industri pariwisata, khususnya desa wisata. Seluruh komponen industri pariwisata Bali dianjurkan untuk memiliki sertifikat tatanan kehidupan era baru yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bali dan *clean health safety environment* (CHSE) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif (Kemenparekraf). Pemerintah Daerah Bali melalui Dinas Pariwisata Provinsi Bali menganjurkan desa wisata harus memiliki sertifikat tersebut, bila tidak maka desa wisata tidak direkomendasi untuk dikunjungi baik oleh wisatawan domestik maupun mancanegara (balipost.com, 2021). Sertifikat tatanan kehidupan era baru dan sertifikat CHSE merupakan bentuk pengakuan bahwa destinasi wisata sudah menjalankan protokol kesehatan dan siap menerima wisatawan untuk berkunjung dengan aman dan nyaman (Lumanauw & Gupta, 2021: 207). Sertifikat CHSE penting guna menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan selama berada di destinasi wisata.

Desa wisata menjadi alternatif destinasi yang dianggap aman dalam berwisata di tengah pandemi Covid-19. Kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan semakin meningkat sejak pandemi Covid-19 dan kini masyarakat lebih selektif dalam memilih destinasi wisata yang aman dan berkualitas. Masyarakat memilih bepergian ke tempat-tempat yang dianggap aman dari penyebaran virus corona dan desa menjadi pilihan tempat wisata yang dilirik. Oleh karenanya, penerapan tatanan kehidupan era baru menjadi penting guna mencegah penularan Covid-19 dan sebagai jaminan pada keselamatan serta keamanan wisatawan yang berkunjung (Gupta & Lumanauw, 2021: 86).

Situasi pandemi saat ini sebaiknya dimanfaatkan oleh desa untuk menggali potensi wisata dan mempersiapkan produk wisata dengan kelengkapan sarana prasarana protokol kesehatan CHSE menuju tatanan kehidupan era baru. Penggalan potensi wisata desa dapat berupa tempat-tempat menarik maupun kegiatan keseharian masyarakat, termasuk fasilitas *homestay* sebagai tempat menginap wisatawan. Beragam tempat dan kegiatan wisata di ruang terbuka dengan pengelolaan sesuai kebutuhan wisatawan terdapat di desa wisata. Kegiatan wisata dengan menikmati suasana pedesaan, menghormati dan memperoleh nilai tambah dari budaya, tradisi, kehidupan sehari-hari masyarakat setempat dan lingkungan merupakan daya tarik wisata desa (Parwata, 2021: 177). Bersepeda sambil menikmati keindahan alam desa, jalan di pesisir sawah sambil menikmati kesegaran udara desa, turut dalam bercocok tanam padi sambil bermain lumpur, dan tinggal di *homestay*, adalah beberapa contoh kegiatan di desa yang bisa dilakukan wisatawan.

Homestay di desa merupakan komponen utama produk wisata yang memiliki peranan penting. Peranan penting *homestay* di desa wisata sebagai salah satu penunjang dalam memberikan pengalaman otentik kepada wisatawan (Widyaningsih, 2020: 11). Keberadaan *homestay* di desa wisata diharapkan mampu membantu pengembangan desa melalui wisatawan yang menginap dan

sekaligus melakukan interaksi dengan masyarakat (Pramesti, 2020: 97). Keberadaan *homestay* desa wisata memiliki keunikan tersendiri yang mencerminkan keragaman budaya melalui arsitektur nusantara dan kental dengan pengalaman budaya lokal, seperti kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat desa (Kemenparekraf, 2018). Semakin beragam produk wisata yang ada di desa, semakin penting keberadaan dan peranan *homestay* untuk menunjang kegiatan wisatawan dalam mengeksplor desa.

Setiap desa memiliki kekayaan berupa alam maupun budaya yang dapat dikembangkan melalui program pengabdian kepada masyarakat. Desa Bongan memiliki kekayaan berupa produk-produk wisata, salah satunya *homestay*. Pentingnya keamanan wisatawan selama menginap, merupakan alasan utama bagi pemilik *homestay* menerapkan protokol kesehatan (prokes) dengan disiplin. Bentuk penerapan prokes yaitu melalui kepemilikan sertifikat tatanan kehidupan era baru dan CHSE.

Desa Bongan terletak di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali memiliki luas 4,45 km², dan telah menjadi desa wisata tahun 2018 melalui Surat Keputusan Bupati Tabanan, Nomor 180/457/03/HK & HAM/2018. Seiring dengan meningkatnya kesadaran pariwisata di tengah masyarakat sejak ditetapkan menjadi desa wisata Bongan, maka mulai muncul usaha-usaha terkait pariwisata, salah satunya adalah *homestay*. *Homestay* di Desa Bongan memungkinkan wisatawan menyaksikan secara langsung dan terlibat dalam kegiatan. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan di *homestay* seperti, membuat sesajen, melihat anak-anak berlatih tarian tradisional, dan belajar masak makanan khas Bali. Wisatawan mendapatkan pengalaman dengan mempelajari kehidupan masyarakat setempat dan menghargai kekayaan budaya yang dimiliki desa (Lumanauw, 2022: 607).

Di tengah pandemi Covid-19, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tetap dilaksanakan oleh Politeknik Internasional Bali (PIB) sebagai salah satu upaya membantu pemerintah untuk memulihkan pariwisata. Pemahaman terhadap pentingnya penerapan protokol kesehatan melalui sosialisasi persyaratan sertifikasi tatanan kehidupan era baru menjadi salah satu program pendampingan PKM PIB.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Keberadaan *homestay* di Desa Bongan belum digarap secara maksimal, termasuk persyaratan untuk memperoleh sertifikat tatanan kehidupan era baru dan CHSE. Ketidaktahuan pengelola dalam mengelola *homestay* sesuai standar yang dibutuhkan wisatawan menjadi kendala utama. Politeknik Internasional Bali bekerja sama dengan Kemenparekraf berupaya melakukan pembinaan terhadap pengelola *homestay*. Salah satu upaya tersebut adalah memberikan pemahaman yang harus dipenuhi oleh pengelola terkait persyaratan verifikasi agar mendapatkan sertifikat tersebut.

Keterbatasan pemahaman terkait dengan kemampuan dan pengetahuan pemilik dalam mengelola *homestay* menjadi penyebab *homestay* di Desa Bongan belum beroperasi secara maksimal. PKM PIB berupaya melakukan pendampingan terhadap para pengelola *homestay* di Desa Bongan untuk mengatasi berbagai permasalahan *homestay* tersebut.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Rangkaian pembinaan *homestay* oleh Politeknik Internasional Bali mencakup pengelolaan dan legalitas, peluang bisnis, pendampingan CHSE *homestay*, aktivitas, tata graha, tata ruang, pemasaran, dan pengolahan minuman. Pembahasan artikel ini difokuskan pada pendampingan CHSE dengan fokus persyaratan verifikasi tatanan kehidupan era baru untuk *homestay*. Melalui pendampingan tersebut diharapkan pemilik atau pengelola *homestay* dapat memahami proses verifikasi yang harus dilakukan sehingga lolos dan mendapatkan sertifikat tatanan kehidupan era baru. Pemahaman terhadap pentingnya kepemilikan sertifikat CHSE, akan memotivasi masyarakat untuk memenuhi persyaratan yang berlaku, terutama ijin *homestay* sebagai syarat utama pengajuan verifikasi.

Sertifikat tersebut menjadi jaminan bahwa pemilik atau pengelola *homestay* menerapkan protokol kesehatan, sehingga wisatawan merasa aman dan nyaman tanpa khawatir terpapar virus corona. Penerapan kebersihan, kesehatan, keamanan dan kelestarian lingkungan diperlukan oleh *homestay* demi meningkatkan keyakinan wisatawan yang menginap, serta dapat meningkatkan reputasi usaha dan destinasi pariwisata. Di samping itu, masyarakat Desa Bongan harus menjadi contoh bagi pengunjung yang datang ke desa tersebut. Penerapan protokol kesehatan yang disiplin, di samping memberi rasa aman masyarakat juga pengunjung desa.

KETERKAITAN

Politeknik Internasional Bali menjadi salah satu perguruan tinggi yang ditunjuk oleh Kemenparekraf untuk melakukan pendampingan desa wisata, khususnya di Desa Bongan. Pendampingan desa merupakan salah satu strategi kekuatan yang dapat membantu dan mempercepat menjadi desa berdaya (Direktorat Pengembangan SDM, 2020). Kegiatan pendampingan desa wisata oleh Kemenparekraf kerjasama dengan perguruan tinggi ditujukan untuk mendampingi dan membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata yang dimiliki desa, dalam hal ini adalah Desa Bongan.

Pendampingan tersebut sekaligus sebagai pelaksanaan kewajiban dosen memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat (PKM). PKM PIB kerjasama dengan Kemenparekraf ini difokuskan terhadap *homestay* dan berlangsung pada tanggal 14-18 Februari 2022 yang diikuti oleh lima pemilik *homestay* di Desa Bongan, seperti tampak pada Tabel 1.

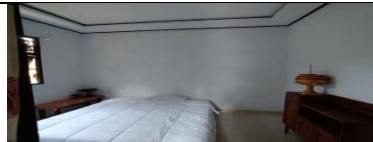
METODE DAN MATERI KEGIATAN

Pelaksanaan PKM *homestay* dilaksanakan di salah satu *homestay* yang ada di Desa Bongan, dengan menggunakan metode pendampingan. Pendampingan yang diberikan oleh tim dosen PIB terkait persyaratan verifikasi tatanan kehidupan era baru selama tiga hari pada tanggal 7, 17, 23 Februari 2022. Tahapan pendampingan, sebagai berikut:

1. Tahapan pertama pada tanggal 7 Februari 2022 diselenggarakan di salah satu *homestay* desa bernama Ganesh. Pelaksanaan PKM hari pertama berupa penyampaian informasi tentang perbedaan sertifikat CHSE dan sertifikat tatanan kehidupan era baru, serta pemberian materi terkait persyaratan verifikasi. Penyampaian materi dimaksudkan agar peserta memahami persyaratan verifikasi sehingga mempermudah pemenuhan unsur-unsur pada aspek asesmen mandiri. Pendampingan yang diberikan mencakup:
 - a. Pengelola *homestay* mengunduh dokumen verifikasi di situs resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan, yaitu: <https://dispar.tabanankab.go.id/>
 - b. Dokumen yang harus diunduh adalah surat permohonan, berita acara, formulir asesmen mandiri, pakta integritas.
 - c. Asesmen mandiri *homestay* meliputi: pemenuhan standar operasi prosedur (SOP), semua unsur dan kriteria pemenuhan, penerapan berupa simulasi video.
2. Tahapan kedua dilakukan pada tanggal 17 Februari 2022 berupa pembagian *wastafel* untuk lima *homestay* dan rambu-rambu protokol kesehatan, seperti *standing poster*, stiker jaga jarak dan stiker dilarang duduk berdekatan.
3. Tahapan ketiga dilakukan pada tanggal 23 Februari 2022 berupa monitor terhadap pemenuhan persyaratan verifikasi yang mencakup:
 - a. Pengecekan langsung pada *homestay* terkait kelengkapan protokol kesehatan, seperti tempat cuci tangan atau *wastafel*, rambu jaga jarak, *poster*, dan kelengkapan administratif.
 - b. Mengingatkan kembali kepada pemilik *homestay* terkait pentingnya pemenuhan persyaratan verifikasi untuk mendapat sertifikat tatanan kehidupan era baru.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Tabel 1. *Homestay* di Desa Bongan

No	Nama	Photo
1	<i>Ganesh Homestay</i> Jumlah kamar tidur : 3 Pemilik: Made Artha Jaya	
2	<i>Ola Homestay</i> Jumlah kamar tidur : 1 Pemilik: Made Sukariarta	
3	<i>GG Homestay</i> Jumlah kamar tidur : 2 Pemilik: Made Suaba	
4	<i>Makir's House Homestay</i> Jumlah kamar tidur : 1 Pemilik: Nengah Makir	
5	<i>Guru Made Homestay</i> Jumlah kamar tidur : 2 Pemilik: Putu Ardika	

Tahapan Pertama

Pelaksanaan PKM hari pertama, diikuti oleh lima pemilik *homestay* dengan data pada Tabel 1, dan pelaksanaannya seperti tampak pada Gambar 1 dilakukan oleh tim PIB di salah satu *homestay* binaan PIB pada Gambar 2. Materi informasi tentang perbedaan sertifikat CHSE dan sertifikat tatanan kehidupan era baru, serta pemberian materi terkait persyaratan verifikasi, yaitu mengunduh dokumen verifikasi di situs resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan, berupa surat permohonan, berita acara, formulir asesmen mandiri, pakta integritas.

1. Surat permohonan verifikasi

Surat ini dibuat oleh pemilik atau pengelola *homestay* di atas kertas kop perusahaan atau badan usaha *homestay* dan ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan. Data yang harus diisi adalah nama pemilik, alamat *homestay*, nama usaha yaitu nama dari *homestay*, jenis usaha yang dalam hal ini adalah *homestay*, alamat usaha, jabatan, *telephone* atau nomor *whatsapp*, dan email. Selanjutnya surat tersebut ditandatangani oleh pemilik atau pengelola *homestay*.

2. Berita acara hasil verifikasi protokol kesehatan terhadap tatanan kehidupan era baru bidang pariwisata

Data berita acara yang harus diisi adalah hari, tanggal, bulan pelaksanaan verifikasi, nama usaha, pimpinan usaha, alamat usaha. Selanjutnya,

pimpinan usaha dan tim verifikasi yang terdiri dari koordinator dan anggota menandatangani berita acara tersebut.

3. Pakta integritas

Data pakta integritas yang harus diisi adalah nama, jabatan, nama usaha, alamat usaha, dan pernyataan tentang kesanggupan memenuhi protokol kesehatan terhadap tatanan kehidupan era baru bidang pariwisata yang berlaku, membentuk satuan tugas, bersedia menerima sanksi apabila ada pelanggaran, penutupan sementara bila ditemukan indikasi penyebaran Covid-19.

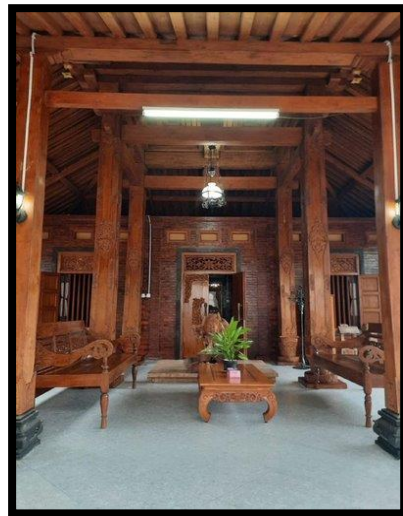
4. Ijin Usaha atau Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP)

Legalitas *homestay* melalui ijin usaha atau TDUP sebagai syarat utama pengajuan verifikasi.

5. Asesmen mandiri untuk *homestay* mencakup aspek produk, aspek pelayanan dan aspek pengelolaan. Masing-masing aspek terdiri dari unsur-unsur yang harus dipenuhi sebagai persyaratan verifikasi. Aspek produk terdiri dari tujuh unsur, aspek pelayanan mencakup tiga unsur, dan aspek pengelolaan sebanyak 10 unsur, sehingga terdapat 20 unsur yang harus dipenuhi. Pendampingan dilakukan agar peserta memahami setiap unsur dari ketiga aspek, untuk mempermudah dalam pemenuhan kriteria yang diperlukan.



Gambar 1. Pendampingan oleh Tim Dosen PIB
(Dokumentasi, 2022)



Gambar 2. *Homestay* Binaan PIB
(Dokumentasi, 2022)

Tahapan Kedua

Pelaksanaan pendampingan *homestay* hari kedua, tim dosen PIB melakukan pembagian kelengkapan fasilitas CHSE kepada lima *homestay*. Fasilitas CHSE yang dibagikan berupa *wastafel* dan rambu-rambu protokol kesehatan, seperti *standing poster*, stiker jaga jarak dan stiker dilarang duduk berdekatan, seperti tampak pada Gambar 3. Para pemilik atau pengelola *homestay* diharapkan memasang *wastafel* di tempat yang disarankan saat pendampingan hari pertama

atau tahapan pertama. Demikian juga rambu-rambu protokol kesehatan diletakkan di tempat yang tepat. Kelengkapan fasilitas CHSE merupakan komponen yang harus dipenuhi dalam asesmen mandiri, di samping persyaratan administratif lainnya.



Gambar 3. Kelengkapan Protokol Kesehatan Di *Homestay*
(Dokumentasi, 2022)

Tahapan Ketiga

Pelaksanaan pendampingan *homestay* hari ketiga berupa monitor terhadap pemenuhan persyaratan verifikasi, yaitu:

1. Pengecekan langsung di setiap *homestay* terkait kelengkapan protokol kesehatan yang telah dibagi pada hari kedua pelaksanaan PKM. Hasil pengecekan langsung oleh tim dosen PIB ditemukan bahwa seluruh pemilik atau pengelola *homestay* telah memasang dan meletakkan kelengkapan protokol kesehatan pada tempat yang tepat sesuai kriteria pemenuhan asesmen mandiri. Kelengkapan protokol kesehatan yang sudah ditempatkan tersebut, selanjutnya harus didokumentasikan dan dikumpulkan bersama persyaratan administratif lainnya.
2. Pengecekan terhadap persyaratan administratif yang tertera pada daftar asesmen mandiri. Hasil pengecekan langsung oleh tim PIB ditemukan bahwa belum ada pemilik yang membuat kelengkapan administratif terkait. Masih sibuk dan belum sempat membuat SOP unsur-unsur adalah dua alasan yang dikemukakan. Hal utama yang menjadi penentu persyaratan pengajuan verifikasi adalah surat ijin usaha atau TDUP dan tidak ada satu pun dari kelima *homestay* yang sudah memiliki ijin. Oleh karenanya, pemilik harus segera mengurus demi tercapainya persyaratan verifikasi.

3. Pada hari terakhir pelaksanaan pendampingan, tim dosen PIB kembali mengingatkan kepada pemilik *homestay* terkait pentingnya pemenuhan persyaratan verifikasi untuk mendapat sertifikat tatanan kehidupan era baru. Hal ini penting sebagai bukti jaminan wisatawan yang menginap di *homestay* merasa aman dan nyaman.

Pendampingan oleh tim dosen PIB terkait persyaratan verifikasi menuju tatanan kehidupan era baru untuk *homestay* terlaksana dengan baik. Para pemilik atau pengelola *homestay* menjadi paham terhadap pentingnya memiliki sertifikat tatanan kehidupan era baru dan bagaimana proses yang harus dijalani untuk memenuhi seluruh persyaratan verifikasi. Pencapaian ini merupakan target pendampingan *homestay* di Desa Bongan. Di samping itu, melalui pembinaan pendampingan *homestay* oleh PIB, pemilik *homestay* mendapatkan sarana kelengkapan protokol kesehatan. Namun demikian, pendampingan masih menyisakan dua hal, yaitu: belum tercapainya pemenuhan persyaratan administratif dan surat izin *homestay*.

Homestay desa menjadi salah satu komponen industri pariwisata yang menjadi perhatian sebagai destinasi alternatif, sehingga diterbitkan panduan CHSE oleh Kemenparekraf. Fasilitas akomodasi wisata yang kini mulai digemari oleh wisatawan, khususnya mancanegara adalah *homestay* atau pondok wisata, yaitu bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan beberapa kamar dimanfaatkan untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan berinteraksi tentang kehidupan sehari-hari pemiliknya (Kemenparekraf, 2020).

Alur pelayanan *homestay* atau pondok wisata berdasarkan panduan protokol kesehatan Kemenparekraf seperti tampak pada Gambar 4, terdiri dari: ruang untuk menerima tamu atau wisatawan, kamar tidur tempat wisatawan beristirahat, kamar mandi/*toilet*, dapur, dan ruang atau area di sekeliling *homestay* atau pondok wisata. Masing-masing alur pelayanan harus menerapkan protokol kesehatan yang pelaksanaannya dilakukan oleh pemilik atau pengelola *homestay*, yaitu anggota keluarga, masyarakat yang membantu dan juga tamu yang menginap.

Bentuk jaminan keamanan dan kenyamanan wisatawan menginap di *homestay* adalah sertifikat CHSE dan tatanan kehidupan era baru. Kebijakan sertifikasi CHSE gratis merupakan program stimulus dari Kemenparekraf yang ditujukan untuk mendukung keberlangsungan ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Namun, pada periode pelaksanaan PKM Bongan ini, kuota sertifikasi CHSE gratis telah terpenuhi dan belum dibuka kembali. Oleh karenanya, tim dosen PIB menyarankan pemilik *homestay* melakukan proses verifikasi dan selanjutnya sertifikasi tatanan kehidupan era baru melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan.



Gambar 4. Alur Pelayanan *Homestay*
(Kemenparekraf, 2020)

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh pemilik *homestay* untuk kelengkapan protokol kesehatan dan data administrasi dirasa cukup berat. Keterbatasan ekonomi akibat pandemi Covid-19 menjadi alasan pihak *homestay* kesulitan dalam penyediaan peralatan dan perlengkapan protokol kesehatan. Oleh karenanya, tim dosen PIB berupaya memberikan sumbangan berupa perlengkapan utama untuk protokol kesehatan. Di sisi lain, kepemilikan ijin usaha atau TDUP menjadi persyaratan utama yang harus dipenuhi pihak *homestay*. Dari ke lima *homestay* pendampingan, tidak ada satupun yang memiliki surat ijin usaha atau TDUP, sehingga tidak bisa melanjutkan ke tahap berikutnya. Tim PIB telah menyarankan kelima pemilik *homestay* untuk segera mengurus ijin usahanya.

HASIL KEGIATAN

Pemahaman pemilik *homestay* harus diikuti dengan pemenuhan persyaratan yang diperlukan untuk verifikasi, baik kelengkapan peralatan perlengkapan protokol kesehatan maupun dokumen administratif. *Homestay* yang telah memenuhi seluruh persyaratan verifikasi menuju tatanan kehidupan era baru dapat dinyatakan lolos verifikasi dan berpeluang erat mendapatkan sertifikat tatanan kehidupan era baru. Berdasarkan pelaksanaan pendampingan, saran yang diajukan adalah *homestay* sebaiknya segera melengkapi diri dengan

legalitas usaha, sebagai syarat utama pengajuan permohonan verifikasi. Adapun asesmen mandiri terhadap pengelola *homestay* di Desa Bongan yang dilakukan oleh tim PIB seperti tampak pada Tabel 2 yang merupakan hasil kegiatan PKM PIB terkait dengan sosialisasi persyaratan verifikasi tatanan kehidupan era baru untuk *homestay*.

Tabel 2. Asesmen Mandiri
(Sumber: Kemenparekraf, 2020)

No	Aspek	No	Unsur	Tanggapan Peserta
1	Produk	1	Tersedia tempat mencuci tangan/wastafel dilengkapi sabun cuci tangan di area <i>homestay</i> dengan jarak <i>wastafel</i> satu & lainnya memadai	Paham untuk menyediakan: <i>wastafel</i> , sabun, tisu, tempat sampah tertutup
		2	Tersedia rambu penunjuk arah letak <i>wastafel</i> dan <i>handsanitizer</i> yaitu di tempat yang mudah dilihat	Paham untuk menyediakan: penunjuk arah lokasi <i>wastafel</i>
		3	Tersedia <i>hand sanitizer</i> di area <i>homestay</i> yaitu minimal ada di pintu masuk dan pintu keluar	Paham untuk menyediakan: <i>handsanitizer</i>
		4	Tersedia alat pengukur suhu tubuh berupa <i>Thermo Gun/ Thermo Scanner</i> dengan jumlah yang disesuaikan dengan kapasitas pengunjung/ wisatawan <i>homestay</i>	Paham untuk menyediakan: alat pengukur suhu tubuh
		5	Tersedia masker secara gratis/bayar bagi pengunjung/wisatawan, hal ini tergantung kebijakan pengelola <i>homestay</i>	Paham untuk menyediakan: masker
		6	Tersedia papan informasi himbauan protokol kesehatan di <i>homestay</i>	Paham untuk menyediakan: poster informasi

		7	Tersedianya sarana pembayaran non tunai di <i>homestay</i>	Paham untuk menyediakan: Tersedia EDC mesin
2	Pelayan	8	Pemeriksaan suhu tubuh dilakukan kepada pelanggan/wisatawan dengan <i>Thermo Gun/Thermo Scanner</i> , jika suhu tubuh mencapai 37,3C atau lebih, maka pelanggan/wisatawan tsb. Tidak boleh memasuki area <i>homestay</i> dan /atau selanjutnya berkoordinasi dengan pihak terkait untuk mendapat penanganan lebih lanjut	Paham untuk menyediakan: SOP pengecekan suhu tubuh SOP penanganan wisatawan Terindikasi Covid-19
		9	Melakukan penyemprotan dengan disinfektan terhadap semua peralatan, perlengkapan dan fasilitas yang di sentuh oleh pengunjung/wisatawan, karyawan dan pihak terkait sebelum dan sesudah digunakan atau setiap 4 jam sekali	Paham untuk menyediakan: Jadwal pembersihan SOP pembersihan peralatan Disinfektan & peralatannya
		10	Menghindari sentuhan fisik pada saat melakukan pelayanan <i>homestay</i> kepada pengunjung/wisatawan	Paham untuk menyediakan: Poster himbauan SOP pembersihan alat
3	Pengelolaan	11	Memiliki sistem pengaturan interaksi dengan jarak minimal 1 meter	Paham untuk menyediakan: Pengaturan jarak
		12	Memiliki sistem pengaturan antrian	Paham untuk menyediakan:

		dengan jarak minimal minimal 1 meter	SOP pengaturan antrean
	13	Memiliki sistem pengaturan tempat duduk dengan jarak minimal 1 meter	Paham untuk menyediakan: SOP pengaturan tempat duduk
	14	Memiliki sistem pengaturan kerumunan dengan jarak minimal 1	Paham untuk menyediakan: SOP pengaturan kerumunan
	15	Menetapkan jam operasional <i>homestay</i> dengan kebijakan yang ditetapkan Pemerintah Daerah setempat sesuai ketentuan peraturan Perundang-undangan	Paham untuk menyediakan: SOP pengaturan kapasitas
	16	Menyediakan pelatihan terhadap karyawan, penerapan protokol kesehatan	Paham untuk menyediakan: Jadwal pelatihan
	17	Membentuk petugas khusus pemantau protokol tatanan kehidupan era baru	Paham untuk menyediakan: Bagian pemantau
	18	Menyiapkan sistem penanganan kasus <i>emergency</i>	Paham untuk menyediakan: SOP penanganan kasus
	19	Mengatur protokol kesehatan antara lain etika meludah, batuk, dan bersin di area akomodasi pariwisata	Paham untuk menyediakan: Himbauan etika batuk, buang ludah, dll
	20	Memiliki dan menerapkan protokol tatanan kehidupan era baru pada standard operating procedure (SOP) 1. Protokol kesehatan (CHSE) 2. Penggunaan busana adat Bali	Paham untuk menyediakan: SOP masing-masing unsur tertera

		3. Penggunaan Aksara Bali	
		4. Pembatasan timbulan sampah plastik	
		5. Pemanfaatan produk lokal Bali	

Berdasarkan asesmen mandiri tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa para pengelola memahami prosedur verifikasi dan persyaratan yang harus dilengkapi, yaitu ijin usaha *homestay* sebagai syarat utama. Oleh karenanya, para pengelola harus segera menindaklanjuti pengurusan persyaratan verifikasi guna mendapatkan sertifikat tatanan kehidupan era baru dari Pemerintah Daerah Bali dan sertifikat CHSE dari Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif. Kepemilikan sertifikat tersebut merupakan jaminan bagi wisatawan merasa aman mengunjungi dan menginap di *homestay* Desa Wisata Bongan.

SIMPULAN

Desa Bongan memiliki aset wisata berupa produk wisata, salah satunya adalah *homestay*. PIB melaksanakan kegiatan PKM berupa pendampingan *homestay*. Pendampingan yang dilakukan terkait persyaratan verifikasi menuju era baru bagi *homestay* sudah terlaksana dengan baik. Pemilik *homestay* memahami pentingnya sertifikasi era baru dan proses untuk memenuhi semua persyaratan verifikasi. Pencapaian tersebut merupakan target PIB dalam mendampingi *homestay* di Desa Bongan. Kedepannya diharapkan kegiatan dapat berkesinambungan sehingga semakin banyak produk wisata *homestay* di Desa Bongan yang mampu memberikan jaminan bagi wisatawan merasa aman mengunjungi dan menginap di *homestay* Desa Wisata Bongan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dan penghargaan diucapkan kepada Politeknik Internasional Bali dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia khususnya Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan yang telah mendukung Program Pendampingan Desa Wisata Bongan, serta I Ketut Sukarta, S.E., selaku Kepala Desa, I Wayan Suarsa selaku Ketua Desa Wisata Bongan dan I Nengah Makir selaku Ketua Pokdarwis, serta pemilik *homestay* di Desa Bongan

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pengembangan SDM Pariwisata Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif. *Buku Panduan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Berbasis Pendampingan* (Kerjasama Kemenparekraf, Kemendes PDTT dan Perguruan Tinggi). 2020.
- Gupta, I.G.B.W dan Lumanauw, N. 2021. Protokol Tatanan Kehidupan Era Baru di Destinasi Pariwisata Pulau Nusa Penida. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*. Vol. 7, hal: 72-88. E-ISSN: 2723-1704 P-ISSN: 2443-3934. *Jurnal*

Manajemen dan Bisnis Equilibrium. DOI:
https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v7i1.535.

Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif. 2020. *Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kebersihan Lingkungan Homestay/Pondok Wisata.*

<https://chse.kemenparekraf.go.id/storage/app/media/dokumen/Pedoman Homestay.pdf>

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Tim Percepatan Pengembangan Homestay Desa Wisata. 2018. *Panduan Pengembangan Homestay Desa Wisata.* Cetakan Ketiga, Edisi Revisi Ketiga, November 2018.

Lumanauw, N. 2022. Potensi Kawasan Grembengan Menjadi Destinasi Wisata Edukasi Di Desa Bongan, Tabanan, Bali, *Jumpa* 8 No. 2. (2022): 607-624

Lumanauw, N. dan Gupta, G.B.W. 2021. Implementasi Protokol CHSE Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Bongan. *Journey* 4, no. 2. 195-210.

Parwata, I.W., et. al. 2021. Re-Desain Edu-Tourism “Kampung Petualang” di Desa Singapadu Tengah, Kabupaten Gianyar, Bali. *Engagement Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 No. 1. hal: 161-181.

Pramesti, D.S. 2020. Strategi Pengembangan Homestay Di Desa Wisata Bongan Bali. *Journey* 3 No. 1: 195-108

Widyaningsih, H. Pengembangan Pengelolaan *Homestay* Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya* 11 No. 1 (2020): 9-15

Internet:

Bali Post: Tak Punya CHSE, Desa Wisata Tak Direkomendasi Dikunjungi Wisatawan. <https://www.balipost.com/news/2021/07/14/204299/Tak-Punya-CHSE,Desa-Wisata...html> diunduh tanggal 12 Maret 2022

Form Verifikasi. Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan. <https://dispar.tabanankab.go.id/> diunduh tanggal 12 Maret 2022



PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN DESA WISATA BONGAN, TABANAN-BALI

Dinar Sukma Pramesti

Diploma 4 Manajemen Perhotelan,
Politeknik Internasional Bali

E-mail: dinar.pramesti@piib.ac.id

Received: 01/11/2022 Revised: 16/11/2022 Accepted: 29/11/2022

ABSTRACT

The Bongan Tourism Village Development Activity is a collaborative activity between the Ministry of Tourism and Creative Economy, Ministry of Villages, Underdeveloped Development and Transmigration and the Bali International Polytechnic as outlined in community service activities by Bali International Polytechnic lecturers. The purpose of the assistance aims to help develop facilities and infrastructure, help to improve the ability of human resources to be able to become active tourism actors in Bongan, be able to process packaging and promote typical products of Bongan Tourism Village, Tabanan Regency, so that they are better known and able to attract tourists and become an alternative source of income. new livelihood for the people of Bongan Village. Mentoring activities are carried out with several activities, namely socialization, training and monitoring activities which consist of several topics such as assistance in the development of facilities and infrastructure, Assistance in increasing the active role and capabilities of Human Resources, Assistance in developing tour packages, Promotional assistance, Assistance in developing Gobo Tea superior products. Mentoring activities are carried out from August to December 2020 with target communities consisting of tourism village managers and Bongan tourism village communities. In the future, it is hoped that this activity can be sustainable so that it can bring Bongan Village, which was originally a pilot village, to become a developing village.

Keywords: community service, mentoring, tourist village,

ABSTRAK

Kegiatan Pengembangan Desa Wisata Bongan merupakan kegiatan kerjasama antara Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Desa, Pembangunan tertinggal dan transmigrasi serta Politeknik Internasional Bali yang dituangkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Politeknik Internasional Bali. Tujuan pendampingan yang dilakukan adalah dapat membantu mengembangkan sarana dan prasarana, membantu meningkatkan kemampuan SDM agar mampu menjadi pelaku pariwisata di Bongan, mampu mengolah mengemas dan memasarkan produk khas Desa Wisata Bongan, Kabupaten Tabanan, sehingga lebih dikenal dan mampu mendatangkan wisatawan serta menjadi alternatif mata pencaharian baru untuk masyarakat Desa Bongan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu kegiatan sosialisasi, pelatihan dan monitoring yang terdiri dari beberapa topik. Adapun topik pendampingan yaitu pengembangan sarana dan prasarana, pendampingan peningkatan peran aktif dan kemampuan sumber daya manusia, pendampingan pengembangan

paket wisata, pendampingan promosi, pendampingan pengembangan produk unggulan Teh Gobo. Kegiatan pendampingan dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai Desember 2020 dengan masyarakat sasar yang terdiri dari pengelola dan masyarakat desa wisata Bongan. Kedepannya diharapkan kegiatan ini dapat berkesinambungan sehingga mampu membawa Desa Bongan yang awalnya merupakan desa rintisan, mampu menjadi desa berkembang.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, pendampingan, desa wisata,

PENDAHULUAN

Desa Bongan adalah salah satu desa di Kabupaten Tabanan Bali. Desa Bongan memiliki luas 4,45 km² (8,66% dari Kecamatan Tabanan), dengan 9 Banjar Adat, 11 Banjar Dinas, serta 2 Desa Adat (BPS Kabupaten Tabanan, 2019). Lahan pertanian Desa Bongan cukup luas yaitu 205 hektar (Budihari, 2013: 2) Desa Bongan merupakan salah satu desa yang telah ditetapkan sebagai desa wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan berdasarkan SK NO:180/457/03 /HK&HAM/2018.

Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan dengan segala kondisi lingkungan dan tatanan kehidupan yang asli dan khas baik dari segi sosial-ekonomi, sosial-budaya, adat istiadat, termasuk keseharian masyarakat setempat, gaya arsitektur serta tata ruang desa yang menarik dan memiliki potensi untuk dapat dikembangkan (Hadiwijoyo, 2012). Desa wisata memiliki elemen pendukung yang saling terintegrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Potensi pariwisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki daerah tujuan wisata termasuk desa wisata. Potensi pariwisata adalah kekuatan untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap wisata (Ferdinando, 2014). Adapun potensi yang dimiliki Desa Bongan yang dijadikan produk unggulan adalah situs Kebo Iwa & Pura Puseh Bedha, air terjun Gerembengan, dan Penangkaran Jalak Bali (Pramesti, 2020)

Berdasarkan hasil survei awal dan wawancara dengan Sukarta selaku Kepala Desa Bongan (10 Febuari 2020) mengungkapkan bahwa, saat ini Desa wisata Bongan masih dalam tahap rintisan. Potensi yang dimiliki Desa wisata Bongan masih perlu dikembangkan agar dapat menjadi desa wisata berkembang maupun maju, mampu menarik wisatawan untuk datang, mampu memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat. Pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola desa wisata Bongan saat ini dirasa masih kurang optimal karena wisatawan yang datang masih sedikit jumlahnya. Hal lain yang juga masih perlu dikembangkan di desa wisata Bongan adalah adanya produk unggulan yang dapat dijadikan produk unggulan yang dapat dibeli oleh wisatawan sebagai memorabilia pribadi wisatawan (Pramesti, 2022)

Melihat fenomena tersebut, Politeknik Internasional Bali bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) berupaya

melakukan kegiatan pengembangan desa wisata berbasis pendampingan yang merupakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM). Adapun kegiatan pendampingan yang akan dilakukan Politeknik Internasional Bali yaitu kegiatan Pengembangan Desa Wisata Bongan, Tabanan-Bali.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Desa wisata Bongan telah ditetapkan menjadi desa wisata pada tahun 2018. Desa wisata Bongan masih dalam tahap rintisan. Potensi wisata yang dimiliki desa Bongan masih perlu dikembangkan, sarana dan prasarana masih terbatas, masih sedikit wisatawan yang datang, belum tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk bersama-sama ikut serta dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya terutama untuk peningkatan ekonomi masyarakat dan masih tergantungnya Desa wisata Bongan dengan pemerintah. Hal tersebut mendorong Politeknik Internasional Bali untuk melaksanakan program pendampingan bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Desa, Pembangunan tertinggal dan transmigrasi untuk mendampingi desa Bongan agar dapat menjadi desa wisata yang berkembang, maju maupun mandiri. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu kegiatan sosialisasi, pelatihan dan monitoring. Kegiatan pendampingan ini sekaligus merupakan bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh dosen Politeknik Internasional Bali.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pendampingan ini menyasar Pengurus Desa wisata Bongan, Pokdarwis dan masyarakat Desa wisata Bongan. Adapun target dari kegiatan pendampingan ini adalah:

- 1) Berjalannya kegiatan wisata di Desa Bongan secara kondusif dan terintegrasi dengan sarana dan prasarana yang mendukung
- 2) Meningkatnya kapasitas dan kemampuan masyarakat sebagai pelaku pariwisata di Desa Bongan, Kabupaten Tabanan, Bali
- 3) Desa wisata Bongan menjadi lebih dikenal wisatawan.
- 4) Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang
- 5) Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa wisata Bongan

KETERKAITAN

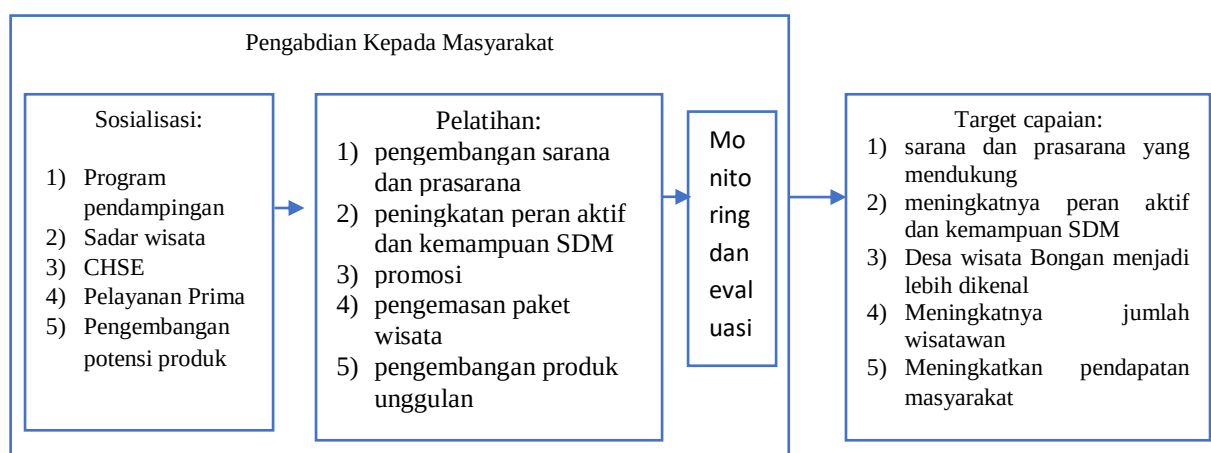
Kegiatan PkM ini juga sesuai dengan amanat Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan pendampingan desa wisata Bongan dibagi menjadi tiga rangkaian kegiatan yaitu kegiatan sosialisasi, kegiatan pelatihan dan kegiatan monitoring. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada bulan Agustus 2020. Kegiatan pelatihan rencananya mulai bulan September, namun karena adanya pandemic Covid-19 dan wilayah Tabanan, Bali

termasuk dalam kategori zona merah maka pelaksanaan pelatihan dan monitoring baru dimulai pada bulan Oktober sampai Desember 2020 dan direncanakan akan berkelanjutan

METODE KEGIATAN

Program pendampingan desa wisata yang dilaksanakan Politeknik Internasional Bali merupakan program pendampingan yang dilakukan berdasarkan observasi awal team Dosen Politeknik Internasional Bali, hasil wawancara dan *focus group discussion* dengan pengurus desa wisata Bongan. Setelah dilakukan identifikasi kemudian dianalisis sehingga diperoleh strategi pengembangan desa wisata Bongan, sebagai berikut: a) Pendampingan pengembangan sarana dan prasarana desa wisata Bongan, b) Pendampingan peningkatan peran aktif dan kemampuan Sumber daya Manusia, c) Pendampingan pengembangan paket wisata desa Bongan, d) Pendampingan promosi desa wisata Bongan, e) Pendampingan pengembangan produk unggulan Teh Gobo

Berdasarkan strategi tersebut, maka Politeknik Internasional Bali memberikan rekomendasi pendampingan yang dituangkan dalam bentuk tiga kegiatan yaitu sosialisasi, pelatihan dan monitoring. Kegiatan sosialisasi berupa pemberian materi-materi agar peserta paham sebelum dimulai pelatihan, monitoring dan evaluasi. Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Kegiatan Pelatihan dibagi menjadi beberapa topik dan masing-masing topik. *Monitoring* dan evaluasi dilakukan secara berkala dan berkelanjutan agar dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan serta memperoleh hasil yang maksimal. *Monitoring* dan evaluasi yang dilakukan tertuang dalam bentuk pengawasan serta arahan jika pelaksanaan dilapangan menunjukkan sesuatu hal yang berbeda dari yang seharusnya.



Gambar 1. Desain Pendampingan
(Sumber: Analisis, 2020)

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan pendampingan diawali dengan kegiatan sosialisasi pada tanggal 10 September 2020 di Hotel Puri Sharon, Denpasar-Bali yang dihadiri oleh 20 peserta yang merupakan pengelola desa wisata Bongan. Kegiatan sosialisasi berupa pemberian materi-materi agar peserta paham sebelum dimulai pelatihan, monitoring dan evaluasi. Adapun materi yang diberikan yaitu:

- 1) Sadar wisata. Melalui materi ini, masyarakat diharapkan: berpartisipasi aktif dalam kegiatan pariwisata di daerahnya baik dalam perencanaan, pengelolaan maupun pelaku langsung.
- 2) *Clean Health Safe Environment Sustainable* (CHSE), melalui materi ini, masyarakat diharapkan: mengetahui pengertian CHSE, menerapkan CHSE di destinasi, mengevaluasi sejauhmana penerapan CHSE di destinasi, merancang panduan CHSE disesuaikan dengan kondisi di destinasi, mematuhi panduan CHSE, mendukung dan mempromosikan CHSE dan Sadar Wisata sebagai bagian dari *Thoughtful Indonesia*, menyesuaikan CHSE dengan *rebound strategy* dalam rangka tatanan keabnormalan.
- 3) Pelayanan Prima, melalui materi ini masyarakat diharapkan dapat memahami pentingnya pelayanan prima dalam pengelolaan desa wisata, menerapkan sikap pelayanan yang dapat memuaskan wisatawan/pelanggan, menawarkan pelayanan berkualitas tinggi dan memberikan pelayanan melebihi harapan tamu. Diharapkan masyarakat meningkatkan kemampuan mereka dibidang pariwisata agar mampu memberikan pelayanan prima bagi wisatawan.
- 4) Pengembangan Potensi Produk Pariwisata, untuk pengembangan produk pariwisata dan peningkatan kapasitas untuk SDM unggul di desa wisata melalui tiga komponen berikut:
 - a. *Exploring*, bertujuan untuk memahami, mengubah dan membentuk karakter pribadi dan produk yang unggul di Desa Wisata.
 - b. *Packaging*, melalui materi ini diharapkan bisa mengedukasi dan meningkatkan kompetensi pengelola desa wisata agar memiliki pemikiran terbuka dalam pengembangan produk/paket wisata di era new normal dan mampu mengeksplor potensi produk pariwisata unggulan melalui *packaging* sehingga menjadi daya tarik wisata bagi para wisatawan.
 - c. *Presentation*, bertujuan menentukan segmentasi pasar sesuai dengan kapasitas Desa Wisata



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi
(Dokumentasi PIB, 2020)



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan
(Dokumentasi PIB, 2020)

Setelah sosialisasi dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Dosen Politeknik internasional Bali menyiapkan materi pelatihan pada bulan Agustus-September 2020. Pelaksanaan pelatihan dilakukan mulai bulan Oktober sampai Desember 2020 secara bertahap, sehingga selalu diadakan *monitoring* dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan agar dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan serta memperoleh hasil yang maksimal. *Monitoring*, evaluasi dan *coaching* dilakukan oleh seluruh dosen Politeknik Internasional Bali yang terlibat dalam pendampingan pengembangan desa Bongan sebagai desa wisata. *Monitoring* dan evaluasi yang dilakukan tertuang dalam bentuk pengawasan serta arahan jika pelaksanaan dilapangan menunjukkan sesuatu hal yang berbeda dari yang seharusnya. Hasil dari kegiatan pendampingan yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi diuraikan sebagai berikut:

1. Pendampingan sarana dan prasarana desa wisata Bongan

Kegiatan dimulai dengan pelatihan pembuatan proposal dan penerapan *Clean, Health, Safety & Enviromental Sustainbility* (CHSE) pada tanggal 4 Oktober 2022 berlokasi di Kantor Desa Bongan. Peserta pelatihan terdiri dari Pengelola dan masyarakat desa Bongan. Sebelum pelatihan, pengelola dan masyarakat desa Bongan hanya mengharapkan bantuan dari pemerintah dalam pengembangan sarana dan prasarana. Mereka tidak mengetahui cara untuk mendapatkan CSR karena belum memiliki kemampuan untuk membuat suatu proposal permohonan dana CSR. Tim Dosen Politeknik Internasional Bali memberikan pelatihan cara membuat/menyusun suatu proposal dan memberikan rekomendasi akses mengajukan proposal CSR.

Pelatihan lain yang diberikan terkait sarana dan prasarana adalah pelatihan CHSE di Daya Tarik Wisata di Bongan. Pelaksanaan protokol kebersihan berbasis CHSE menjadi kunci sukses pemulihan pariwisata nasional. Tanpa pelaksanaan protokol kesehatan yang baik dan disiplin tinggi maka tidak mudah bagi sektor pariwisata Indonesia untuk dapat *rebound* atau bangkit Kembali. Protokol kebersihan berbasis CHSE merupakan kunci dalam membuka pariwisata kembali di masa pandemi ini. Desa Bongan yang kini dikembangkan

menjadi desa wisata, wajib menerapkan protokol kebersihan berbasis CHSE dalam era *new normal* seperti saat ini.

Desa Bongan mengalami kemajuan dalam penerapan CHSE setelah diadakan sosialisasi mengenai pentingnya CHSE dan pendampingan mengenai penerapan CHSE misalnya dengan menyediakan tempat cuci tangan di setiap daya tarik wisata, himbauan penggunaan masker dan jaga jarak. Bentuk dukungan lainnya yang diberikan oleh Politeknik Internasional Bali adalah pemberian tempat sampah organik dan anorganik sebagai salah satu indikator dari penerapan CHSE. Pemberian tempat sampah organik dan anorganik ini memiliki tujuan agar masyarakat desa Bongan dapat dengan semangat menjaga kebersihan lingkungan serta dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Tempat sampah organik dan anorganik yang diberikan oleh Politeknik Internasional Bali ditempatkan pada setiap daya tarik wisata yang dimiliki oleh desa Bongan mengingat desa Bongan memiliki beberapa daya tarik wisata di dalamnya sehingga kebersihan di setiap daya tarik wisata tersebut akan terjaga dengan baik.



Gambar 4. Penyerahan tempat sampah organik dan anorganik di Kantor Desa Bongan
(Dokumentasi PIB, 2020)

2. Pendampingan peningkatan peran aktif dan kemampuan Sumber daya Manusia desa wisata Bongan

Dalam kegiatan pendampingan ini, diberikan pelatihan bahasa Inggris bagi 20 orang pelaku pariwisata di desa wisata Bongan. Tempat pelaksanaan yaitu di kantor desa Bongan yang dilakukan selama 3 hari yaitu dari tanggal 28, 29 dan 30 Oktober 2020. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para pelaku pariwisata ketika berinteraksi dengan para wisatawan asing, sehingga akan mampu meningkatkan pelayanan pariwisata di

desa wisata Bongan. Dalam kegiatan pendampingan ini, diberikan pelatihan bahasa Inggris bagi para pelaku pariwisata di desa wisata Bongan dengan memberikan contoh-contoh percakapan yang disertai dengan ungkapan-ungkapan yang sopan atau ekspresi dalam bahasa Inggris serta menyelipkan etika berkomunikasi yang baik dan benar juga mampu mendeskripsikan obyek-obyek wisata di desa wisata Bongan dalam bahasa Inggris, sehingga diharapkan dengan pelatihan ini, para pelaku pariwisata di desa wisata Bongan mampu meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris ketika berinteraksi dengan para wisatawan asing.

Metode yang digunakan tim pelaksana adalah dengan pelatihan praktis yaitu presentasi praktek langsung dengan cara memberi contoh beberapa percakapan singkat dalam Bahasa Inggris untuk di praktekkan oleh para pelaku pariwisata ketika berinteraksi dengan wisatawan asing. Dengan metode ini diharapkan para pelaku pariwisata bisa lebih menguasai bahasa Inggris dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik. Perlengkapan dan fasilitas yang akan disiapkan oleh tim pelaksana PkM Politeknik Internasional Bali dalam pelaksanaan proses pelatihan Bahasa Inggris untuk para pelaku pariwisata di desa wisata Bongan yaitu materi pembelajaran/ modul, alat tulis, dan kudapan/minuman.

3. Pendampingan promosi desa wisata Bongan

Kegiatan pendampingan Pembuatan Website, Instagram, Facebook, dan Youtube Beserta Edukasi Pengelolaan Konten di Desa Wisata Bongan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan. Metode yang dilakukan dalam pelatihan pemasaran digital ini ialah melalui pendekatan secara langsung, menasar kepada kelompok pengelola sadar wisata (Pokdarwis) terutama kalangan pemuda-pemudi yang lebih paham mengenai teknologi digital.

Politeknik Internasional Bali menggelar pelatihan *digital marketing* bertajuk *#BonganManis* pada tanggal 10 Oktober 2022 yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) desa Bongan dalam memanfaatkan teknologi digital pada dalam upaya promosi desa wisata. Setelah sosialisasi, Dosen dan mahasiswa selanjutnya melakukan pendampingan pembuatan website dan akun media sosial, yaitu Instagram, Facebook, dan Youtube. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober- Desember 2020 dan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata.

Program utama pendampingan ini adalah mengkampanyekan *#BonganManisGoDigital*. Peran masyarakat disini ialah turut serta dalam menjadi admin dari akun sosial media, memberikan masukan mengenai potensi-potensi yang perlu digali, menyebarluaskan akun sosial media sehingga dapat menjadi desa wisata yang viral, memberikan *update* mengenai informasi penting yang perlu diunggah dalam akun sosial media. Pendampingan terus dilakukan baik secara online atau offline untuk memonitor, mengevaluasi, dan melihat

progress pemasaran digital dan *engagement* dengan pengunjung website dan sosial media desa wisata Bongan.

Selama kurang lebih dua bulan melakukan pendampingan mengenai pemasaran digital terlihat adanya perkembangan desa wisata pasca pendampingan. Desa wisata Bongan sudah memiliki Logo dengan filosofi icon: Jalak Bali, Patung Kebo Iwa, dan Air Terjun Grembengan. Logo adalah *trademark* yang penting bagi sebuah desa wisata dalam melakukan *branding*. Desa Wisata juga telah memiliki akun sosial media Instagram, Facebook, dan Youtube



Gambar 5. Website Bongan Manis

(Sumber: <https://visitbongan.wixsite.com/website>.)

3. Pendampingan pengemasan paket wisata desa Bongan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan tanggal 10 Oktober 2022 bertempat di Kantor Desa Bongan. Masyarakat yang disasar adalah pengelola desa Bongan. Pendampingan pengemasan paket wisata yang dilakukan oleh tim dosen Politeknik Internasional Bali dilakukan secara bertahap mulai dari inventarisasi potensi wisata, penetapan produk wisata, dan pemasaran produk/paket wisata.

Proses inventarisasi potensi wisata Desa Bongan menjadi langkah awal yang bertujuan untuk mengetahui potensi-potensi wisata (produk wisata) yang dimiliki desa. Langkah awal penginventarisasi meliputi kegiatan pemetaan kondisi desa, mencari informasi sebanyak-banyaknya dari masyarakat ataupun aparat pemerintah desa, melalui diskusi, serta observasi lapangan. *Output* dari hasil inventarisasi adalah terkumpulnya potensi-potensi wisata yang ada di desa. Selanjutnya potensi-potensi wisata tersebut disusun berdasarkan skala prioritas sehingga didapat destinasi wisata prioritas dan pendukung destinasi (tambahan). Adapun contoh produk wisata yang dihasilkan dari kegiatan ini yaitu:

- a. Paket Wisata *Half Day Tour* (pengelola destinasi harus bisa merekomendasi obyek-obyek wisata mana yang bisa dikunjungi dalam waktu 4-5 jam atau setengah hari), dengan contoh program:

08.30: Penjemputan dari hotel di Nusadua/Kuta/Sanur/Ubud ke Desa Bongan.

09.30: Tiba di Desa Bongan, tamu diajak mengunjungi situs Kebo Iwa yang terletak di Pura Puseh Bedha. Pemandu lokal menjelaskan sejarah situs Kebo Iwa. Kunjungan berikutnya adalah Pura Telaga Suman, pemandu lokal menjelaskan sejarah dari pura ini, juga keberadaan pohon besar di sampingnya. Kawasan Grembeng untuk menikmati air terjun dan melukat, merupakan tempat terakhir kunjungan setengah hari ini.

12.30 atau 13.30: Kembali ke hotel atau menikmati makan siang dengan menu masakan tradisional di Kawasan Grembeng dengan suasana alam

14.30: Pengantaran ke hotel di Nusadua/Kuta/Sanur/Ubud.

Hal-hal yang harus dipersiapkan pada *half day tour* tersebut adalah: *Entrance/donation fee* (tiket masuk atau donasi) di situs Kebo Iwa, Pura Telaga Suman, Kawasan Grembeng, Guide lokal, Kain/sarong masuk ke pura.

- b. Paket Wisata *Full Day Tour* (pengelola destinasi harus bisa merekomendasi obyek-obyek wisata mana yang bisa dikunjungi dalam waktu 8-9 jam atau satu hari), dengan contoh program:

08.30: Penjemputan dari hotel di Nusadua/Kuta/Sanur/Ubud ke Desa Bongan.

09.30: Tiba di Desa Bongan, tamu akan disuguhi keindahan agrowisata di Desa Bongan, yaitu menikmati suasana pedesaan dengan hamparan sawah hijau dan menyaksikan para petani mengolah sawah. Tamu dipersilakan untuk turut serta dalam membajak sawah, menanam dan memanen padi (tergantung periodenya). Di samping padi, tamu juga diajak untuk melihat tanaman sayur gonda dan memanennya atau menyaksikan proses sayur gonda menjadi teh gonda. Selesai menikmati keindahan agrowisata, tamu diantar ke kawasan Grembeng untuk melukat di tempat penyucian sambil menikmati keindahan air terjun Jlorit.

13.30: Makan siang akan disajikan di tempat terbuka sambil menikmati suasana alam kawasan Grembeng. Sambil menunggu makanan disajikan, tamu bisa melihat perkebunan di sekitarnya yang penuh dengan bunga-bunga sebagai bahan untuk sembahyang atau canangsari.

14.00: Kunjungan setelah makan siang adalah Pura Telaga Suman yang masih berada di kawasan Grembeng. Pemandu wisata lokal juga akan menjelaskan keberadaan pohon besar di samping pura tersebut, serta tanaman di sekitarnya. Situs Kebo Iwa merupakan tempat terakhir pada *full day tour* di Desa Bongan. Pemandu lokal bisa menginformasikan keberadaan penangkaran burung Jalak Bali.

16.30: Pengantaran ke hotel di Nusadua/Kuta/Sanur/Ubud

Hal-hal yang harus dipersiapkan pada *full day tour* tersebut adalah: Paket Agrowisata sawah dan sayur gonad), *Entrance/donation fee* (tiket masuk atau

donasi) di situs Kebo Iwa, Pura Telaga Suman, Kawasan Grembeng, Guide lokal, Kain/sarong masuk ke pura.

- c. Paket Wisata *Overnight* (Menginap) 2 Hari 1 Malam (pengelola destinasi harus bisa merekomendasi obyek-obyek wisata mana yang bisa dikunjungi dalam waktu 2 hari 1 malam), dengan contoh program:

Hari Pertama (1):

08.30: Penjemputan dari hotel di Nusadua/Kuta/Sanur/Ubud ke Desa Bongan.

09.30: Tiba di Desa Bongan, tamu akan disuguhi keindahan agrowisata di Desa Bongan dan berpartisipasi dalam kegiatan membajak sawah, menanam dan memanen padi (tergantung periodenya). Di samping padi, tamu juga diajak untuk melihat tanaman sayur gonda dan memanennya atau menyaksikan proses sayur gonda menjadi teh gonda. Selesai menikmati keindahan agrowisata, tamu diantar ke kawasan Grembeng untuk melukat di tempat penyucian sambil menikmati keindahan air terjun Jlurit.

13.30: Makan siang akan disajikan di tempat terbuka sambil menikmati suasana alam kawasan Grembeng. Sambil menunggu makanan disajikan, tamu bisa melihat perkebunan sekitar yang penuh dengan bunga-bunga sebagai bahan untuk canangsari.

14.00: Kunjungan setelah makan siang adalah Pura Telaga Suman yang masih berada di kawasan Grembeng. Pemandu wisata lokal juga akan menjelaskan keberadaan pohon besar di samping pura tersebut, serta tanaman di sekitarnya. Tempat bersejarah selanjutnya adalah Situs Kebo Iwa. Pemandu lokal bisa menginformasikan keberadaan penangkaran burung Jalak Bali.

16.30: Selesai tour, tamu diajak ke *guest house* yang telah dipeservasi di Desa Bongan. Program bebas.

18.30: Beberapa perwakilan masyarakat desa 2-3 orang berinteraksi dengan tamu, tentang sejarah desa, tradisi budaya, kehidupan masyarakat, sambil menyaksikan kegiatan anak-anak belajar menari. Makan malam dengan menu tradisional disajikan. Bermalam di *guest house*.

Hari Kedua (2):

07.30: Makan pagi disediakan. Setelah makan pagi, tamu dipersilakan melihat persiapan tradisi Mesuryak.

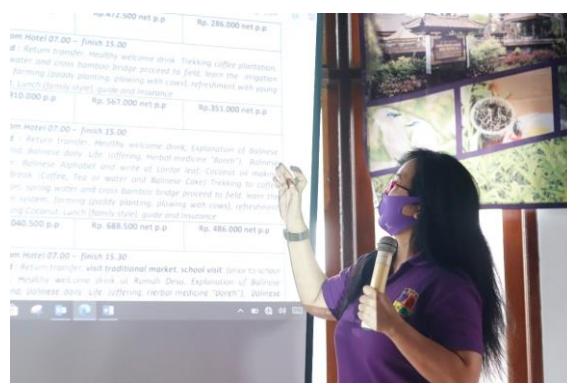
09.00: Tradisi Mesuryak mulai dilaksanakan. Tamu menyaksikan tradisi tersebut, dengan didampingi oleh pemandu lokal yang akan menjelaskan asal muasal adanya tradisi tersebut, serta memastikan tamu berada di posisi yang aman tidak terjebak dalam keriuhan tradisi tersebut.

12.00: Tradisi Mesuryak selesai, tamu kembali ke *guest house* untuk persiapan *check-out*.

Hal-hal yang harus dipersiapkan pada *overnight tour* tersebut adalah: Paket Agrowisata sawah dan sayur gonad), *entrance/donation fee* (tiket masuk atau donasi) di situs Kebo Iwa, Pura Telaga Suman, Kawasan Grembeng, Guide lokal, Kain/sarong masuk ke pura, *Guest House*, Perwakilan Masyarakat, Menu Makanan, Donasi tradisi Mesuryak.

Setelah menentukan paket wisata, dilakukan pelatihan penetapan tarif wisata yang bertujuan untuk menghitung seluruh komponen biaya terkait pada produk dan paket wisata, yang dilakukan melalui musyawarah bersama *stakeholder*. Tarif produk wisata berupa tiket ataupun donasi, perlu dibedakan antara pengunjung dewasa dan anak-anak. Kategori anak-anak adalah 2 sampai 9 tahun yang akan dikenakan 50% lebih murah dari tariff untuk dewasa. Sedangkan anak-anak di bawah 2 tahun tidak dikenakan tariff atau gratis, namun beberapa tempat tidak direkomendasi untuk membawa anak-anak di bawah usia tersebut.

Produk atau paket wisata yang memasukkan komponen akomodasi, seperti pada contoh paket *overnight* 2 hari 1 malam. Penetapan tarif, khususnya untuk anak tidak bisa berlaku 50% lebih murah, dikarenakan anak-anak menggunakan fasilitas akomodasi pada tempat tidur ekstra (*extra bed*) yang harganya bisa sama dengan setengah harga per orang dalam satu kamar yang digunakan untuk dua dewasa (*twin sharing*). Pada penetapan tarif ini, harga anak-anak akan berkisar 25% lebih murah dari tarif dewasa. Pengkategorian tarif pengunjung atau wisatawan domestik dan asing harus dibedakan. Tarif untuk pengunjung domestik lebih murah dibandingkan dengan wisatawan asing. Hal ini terkait daya beli wisatawan domestik berbeda dengan asing.



Gambar 6. Pendampingan penyusunan paket wisata dan penetapan tarif wisata
(Dokumentasi PIB, 2020)

4. Pendampingan pengembangan produk unggulan teh Gobo

Pihak Politeknik Internasional Bali bekerjasama dengan Kemenparekraf ingin mendukung terwujudnya keinginan Kelompok Sadar Wisata Desa Bongan, dimana pemanfaatan Sayur Gonda tidak terbatas pada konsumsi sebagai produk sayuran saja, tetapi juga dapat dikonsumsi dalam bentuk produk minuman

kemasan, baik produk minuman jadi (siap minum) ataupun $\frac{1}{2}$ jadi berupa teh seduh (teh yang perlu diseduh terlebih dahulu). Dukungan yang akan diberikan yaitu dalam bentuk pendampingan sebagai bagian dari kegiatan PkM tim Dosen Politeknik Internasional Bali. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk mendukung Kelompok Sadar Wisata Desa Bongan agar berhasil mewujudkan keinginannya dalam memaksimalkan hasil pertanian yang dimiliki Desa Bongan yaitu Sayur Gonda yang selama ini tidak maksimal dipasarkan, dikarenakan hasil panen yang berlimpah dan tidak tergantung pada musim.

Pelaksanaan pelatihan untuk perancangan kemasan dan *branding* teh Gobo sebagai cinderamata khas Bongan dilakukan dengan metode pemaparan dan diskusi pada tanggal 12 Oktober 2022 berlokasi di kantor desa Bongan. Pemaparan dilakukan dengan memberikan beberapa materi tentang *packaging* dan *branding* yang dirangkum dari materi sosialisasi pendampingan desa wisata yang disediakan oleh Kementerian Pariwisata serta materi tambahan lainnya. Materi yang dirangkum dari materi sosialisasi Kementerian Pariwisata berkisar pada unsur kenangan dari materi sadar wisata dan materi *packaging*. Sedangkan, materi tambahan lainnya yang disampaikan adalah materi-materi seputar *branding*. Pada forum pelatihan, materi kenangan dan *packaging* diulang kembali dengan menitikberatkan pada implementasi untuk pengembangan teh Gobo sebagai cinderamata khas Bongan yang menampilkan keunikan budaya maupun potensi lokal.

Dari pendampingan ini disepakati bahwa produk teh Gobo merupakan suatu kreasi baru yang mengangkat potensi desa Bongan. Teh Gobo sendiri merupakan teh yang dibuat dari daun Gonda yang dikeringkan. Menurut masyarakat, 80% petani di desa Bongan memang menanam daun Gonda sebagai tanaman selingan selain menanam padi. Masyarakat juga menyampaikan bahwa daun Gonda merupakan hasil panen yang berkelimpahan di desa mereka, bahkan tidak jarang sampai terbuang karena setiap masa panen selalu ada sisa hasil panen daun Gonda yang tidak dapat terjual. Sisa hasil panen ini dikreasikan oleh kelompok sadar wisata setempat menjadi kreasi teh Gobo. Namun, selama ini teh Gobo belum dikemas menjadi suatu cinderamata atau produk khas yang dapat menaikkan nilai jualnya, hanya disajikan kepada wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Grembengan saja.

Setelah pemaparan materi mengenai unsur kenangan, materi dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang *packaging*, dimana suatu kemasan harus dapat menampilkan identitas produk, menarik, dan dapat menyakinkan konsumen untuk membeli produk tersebut. Hal yang tidak kalah penting, juga perlunya merancang kemasan yang meningkatkan citra produk itu sendiri. Untuk kasus teh Gobo yang berasal dari daun Gonda yang sudah biasa dikonsumsi sehari-hari, maka dibutuhkan kemasan yang dapat menaikkan citra daun Gonda tersebut sehingga tampak lebih eksklusif namun di lain pihak juga tetap terjangkau oleh masyarakat. Segi keamanan kemasan juga harus menjadi pertimbangan, agar calon konsumen yakin akan kualitas produk.

Untuk menaikkan citra maka perancangan *branding* harus dipikirkan. Dalam materi *branding* dipaparkan mengenai bagaimana suatu merek harus pertama-tama menunjukkan identitasnya, hal ini yang memungkinkan merek untuk memposisikan dirinya di ranah pikiran konsumen. Selain menunjukkan identitas fungsionalitasnya, merek juga harus mampu mempengaruhi emosi konsumen. Dalam hal nama, pemilihan nama teh Gobo yang merupakan singkatan dari Gonda Bongan dirasa sudah tepat. Nama Gobo mudah diucapkan dan diingat, bersifat *descriptive* dan juga *fanciful*. Nama merek yang bersifat *fanciful* cenderung memiliki kemungkinan lebih besar untuk diproteksi.

Hal berikutnya untuk dapat membentuk identitas yang kuat, maka pertama-tama perlu untuk disusun *value proposition* dari produk yang bersangkutan. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam membuat *value proposition* adalah nilai fungsional, nilai emosional, dan faktor ekspresi diri pemilik produk. Dari hasil diskusi dengan masyarakat, disusun suatu *value proposition* untuk teh Gobo sebagai teh nuansa baru yang membawa kesegaran aroma dedaunan bagai berada di alam. *Value proposition* ini kemudian dibuat menjadi *tagline* “segar dari alam”.

Dalam program pelatihan ini pendamping dan masyarakat saling berdiskusi untuk menyusun *value proposition*, *tagline*, pokok-pokok desain logo dan label, serta pengemasan. Monitoring, Evaluasi, dan Coaching dilaksanakan secara langsung pada setiap jadwal kunjungan, *monitoring*, evaluasi dan *coaching* mayoritas dilaksanakan secara daring dengan metode bimbingan *one-on-one* dengan perwakilan masyarakat yang langsung bertanggungjawab terhadap perancangan kemasan dan *branding* teh Gobo. Setelah adanya program pendampingan, teh Gobo yang tadinya belum berupa produk dan hanya disajikan secara gratis kepada pengunjung obyek wisata Grembengan, sekarang sudah dapat menjadi suatu produk yang dapat dipasarkan dan berdaya jual.



Gambar 7. Hasil Pendampingan pengemasan produk unggulan the Gobo
(Dokumentasi PIB, 2020)

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini merupakan Kerjasama antara Kemenparekraf, Kemendes PDTT dan Politeknik Internasional Bali yang dituangkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilakukan oleh dosen-dosen Politeknik Internasional Bali. Politeknik Internasional Bali melakukan kegiatan pendampingan yaitu sebagai berikut:

- a) Pendampingan pengembangan sarana dan prasarana desa wisata Bongan
Pelatihan yang telah dilakukan yaitu pendampingan pembuatan proposal bantuan dana maupun sarana dan prasarana
- b) Pendampingan peningkatan peran aktif dan kemampuan Sumber daya Manusia desa wisata Bongan
Pelatihan yang telah dilakukan yaitu pelatihan pengembangan homestay, pelatihan penerapan CHSE, pelatihan bahasa Inggris bagi para pelaku wisata
- c) Pendampingan pengembangan paket wisata desa Bongan
Pelatihan yang telah dilakukan yaitu pelatihan penyusunan paket wisata
- d) Pendampingan promosi desa wisata Bongan.
Pelatihan yang telah dilakukan yaitu pelatihan membuat website, facebook, Instagram, youtube.
- a) Pendampingan pengembangan Teh Gobo
Pelatihan yang telah dilakukan yaitu pendampingan dalam pengurusan ijin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), pengembangan wisata edukasi pengolahan Teh Gobo, pengemasan produk Teh Gobo, dan presentasi Teh Gobo.

Tujuan pendampingan yang dilakukan adalah dapat membantu mengembangkan sarana dan prasarana, membantu meningkatkan kemampuan SDM agar mampu menjadi pelaku aktif pariwisata di Bongan, mampu mengolah mengemas dan memasarkan produk khas Desa Wisata Bongan, Kabupaten Tabanan, sehingga lebih dikenal dan mampu mendatangkan wisatawan serta menjadi alternatif mata pencaharian baru untuk masyarakat Desa Bongan. Kegiatan pengembangan desa wisata berbasis pendampingan melalui Perguruan Tinggi kerjasama antara Politeknik Internasional Bali dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan berkesinambungan sehingga mampu membawa Desa Bongan yang awalnya merupakan desa rintisan, mampu menjadi desa berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dan penghargaan dihaturkan kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia khususnya Deputy Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan yang telah mendukung Program Pendampingan Desa Wisata Bongan, serta I Ketut Sukarta, S.E., selaku Kepala Desa dan I Wayan Adi Krisnanta, selaku Sekretaris Desa, yang telah memberikan kesempatan bantuan data bahkan dorongan bagi tim untuk melakukan kegiatan pendampingan Desa Wisata Bongan. Diucapkan juga terimakasih kepada Ketua Desa Wisata Bongan, I

Wayan Suarsa yang telah ikut serta membantu terlaksananya kegiatan pendampingan Desa Wisata Bongan, I Nengah Makir selaku Ketua Pokdarwis Pesona Dewi Manis yang telah ikut serta membantu terlaksananya kegiatan pendampingan dan upaya pengembangan produk unggulan Teh Gobo Desa Wisata Bongan, Kabupaten Tabanan, serta Masyarakat Desa Bongan yang senantiasa menyambut baik kegiatan pendampingan dari Politeknik Internasional Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Tabanan. 2019. Kecamatan Tabanan Dalam Angka. BPS Kabupaten Tabanan.
- Budihari, NLG. 2013. Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Berdampak Terhadap Sosial Ekonomi di Desa Bongan Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Jurnal Jurusan Pendidikan Geografi Undiksha*. Vol 2 No 1.
- Ferdinando. C. L. PAAT. 2014. Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pramesti, D. S. (2020). Strategi Pengembangan Homestay di Desa Wisata Bongan, Tabanan-Bali. *Journey*, 3(1), 95–108.
<https://doi.org/10.46837/journey.v3i1.63>
- Pramesti, D. S. (2022). Desain Fasilitas Wisata Gonda Berkonsep Ekowisata Di Grembengan, Bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 12(02), 117–130.
- Surat Keputusan Bupati Tabanan NO:180/457/03/HK&HAM/2018 tentang Desa Bongan sebagai Desa Wisata.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 20 ayat 2.



PEMBUATAN MURAL PADA DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN GREMBENGAN DESA WISATA BONGAN, TABANAN-BALI

Ni Ketut Veri Kusumaningrum¹, Dinar Sukma Pramesti²

¹Seni Kuliner, Politeknik Internasional Bali

²Manajemen Perhotelan, Politeknik Internasional Bali

E-mail: veri.ningrum@yahoo.co.id¹

Received: 20/10/2022 Revised: 2/11/2022 Accepted: 6/12/2022

ABSTRACT

Bongan Tourism is currently being developed to become one of the tourism destinations in Tabanan Regency, Bali. This tourism village has a variety of tourism potential, both of natural and cultural tourism potential. Currently, Bongan Tourism Village is working with the Bali International Polytechnic to work together to develop all tourism potential in Bongan Tourism Village. The collaboration between the Bongan Tourism Village and the Bali International Polytechnic is carried out to explore all the natural and cultural potentials of the Bongan Tourism Village. The potential possessed will then be developed and managed properly so that it can be packaged into a tour package that can attract tourists to come to visit the Bongan Tourism Village. The mentoring program from the Bali International Polytechnic for the Bongan Tourism Village has made it into the top 20 universities accompanying the best tourist villages in Indonesia. The next stage is a visitation to determine the top of six best tourism village companion universities in Indonesia in 2020. Given the importance of the visitation event for this Tourism village assistance program, it is necessary to make a good preparation. One of the things that must be done was making a mural at the Gerembengan Waterfall DTW. This is a form of support and contribution to the Bongan Tourism Village assistance program by the Bali International Polytechnic. For the manufacture of murals, the Bali International Polytechnic also collaborated with the Bali Design & Business Institute and Dulux Waterpaint. This mural-making activity is a form of community service from the Bali International Polytechnic to the people of Bongan Tourism Village.

Keywords: Tourism Village, PkM, mural

ABSTRAK

Wisata Bongan saat ini tengah dikembangkan untuk menjadi salah satu destinasi wisata di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Desa wisata ini memiliki beragam potensi wisata, baik itu potensi wisata alam maupun potensi wisata budaya. Saat ini, Desa Wisata Bongan bekerja sama dengan Politeknik Internasional Bali bekerja bersama untuk mengembangkan seluruh potensi wisata yang ada di Desa Wisata Bongan. Kerja sama antara Desa Wisata Bongan dengan Politeknik Internasional Bali dilakukan untuk mengeksplorasi seluruh potensi alam maupun budaya yang dimiliki Desa Wisata Bongan. Potensi yang dimiliki kemudian akan dikembangkan dan dikelola dengan baik sehingga dapat dikemas menjadi paket wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang

berkunjung ke Desa Wisata Bongan. Program pendampingan dari Politeknik Internasional Bali terhadap Desa Wisata Bongan berhasil masuk ke dalam 20 besar perguruan tinggi pendamping desa wisata terbaik se-Indonesia. Tahap selanjutnya adalah visitasi untuk menentukan enam besar perguruan tinggi pendamping desa wisata terbaik se-Indonesia tahun 2020. Mengingat pentingnya acara visitasi program pendampingan desa Wisata ini, maka perlu dilakukan persiapan yang matang. Salah satu hal yang dilakukan adalah pembuatan mural di DTW Air Terjun Gerembengan. Mural merupakan gambar ataupun lukisan yang dibuat diatas media dinding atau media luas lainnya yang permanen. Hal ini merupakan salah satu bentuk dukungan dan kontribusi dalam program pendampingan Desa Wisata Bongan oleh Politeknik Internasional Bali. Untuk pembuatan mural Politeknik Internasional Bali juga bekerja sama Institut Desain & Bisnis Bali serta *Dulux Waterpaint*. Kegiatan pembuatan mural ini merupakan salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat dari Politeknik Internasional Bali kepada masyarakat Desa Wisata Bongan.

Kata Kunci: Desa Wisata, PkM, mural

PENDAHULUAN

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) bekerjasama dengan perguruan tinggi menyelenggarakan program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Berbasis Pendampingan. Program ini sebagai penggerak bagi desa yang ingin dikembangkan menjadi desa wisata dan perlu dibantu meningkatkan kompetensi *soft skill* dan *hard skill* dalam hal pariwisata, pelayanan prima, pengembangan diri, serta *leadership*. Program ini diharapkan dapat menjadi pemicu tumbuhnya keberdayaan masyarakat desa wisata, yang pada akhirnya masyarakat merasakan manfaat kesejahteraan sebenarnya dalam prioritas pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Program pendampingan desa wisata diikuti oleh 105 perguruan tinggi di Indonesia. Politeknik Internasional Bali (PIB) merupakan salah satu perguruan tinggi yang terlibat dalam program pendampingan desa wisata. PIB secara aktif mendampingi dan membantu Desa Wisata Bongan yang berlokasi di Kabupaten Tabanan, Bali untuk mengembangkan potensi wisatanya. Desa Bongan dinobatkan sebagai desa wisata oleh Pemerintah Kabupaten Tabanan pada tahun 2018. Hal ini membuat Desa Wisata Bongan masih memerlukan pengembangan. Kegiatan pendampingan oleh PIB telah dilakukan dari bulan Agustus 2020 melalui serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan dana internal PIB yang diawali dengan kegiatan sosialisasi program pendampingan dan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan diantaranya pelatihan peningkatan kemampuan sumber daya manusia, pelatihan pengembangan fasilitas, pelatihan pengembangan paket wisata dan promosi desa serta pengembangan produk unggulan desa.

Pada tanggal 2 Desember 2020, PIB dinobatkan sebagai juara harapan II pendamping desa wisata terbaik 2020 di *Hotel Raffles*, Jakarta oleh tim desa wisata Kemenparekraf. Setelah dinobatkan menjadi pendamping desa wisata terbaik, langkah PIB untuk memajukan desa wisata Bongan dilanjutkan dengan program PkM. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membuat mural pada DTW

Gerembengan. Pembuatan mural ini melibatkan berbagai pihak untuk berkolaborasi. Pihak tersebut dari lembaga desa Bongan, Politeknik Internasional Bali, IDB Bali, Masyarakat Sekitar DTW dan mahasiswa. Dengan PkM ini diharapkan dapat membantu promosi DTW secara langsung karena hal ini merupakan tanggung jawab bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat Pramesti (2021) yang menyatakan bahwa upaya promosi objek wisata dapat dilakukan dengan merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan pelaku pariwisata.

Mural merupakan salah satu karya seni elemen ruang yang diwujudkan dalam bentuk lukisan ukuran besar mengisi dinding, langit-langit dan permukaan datar lainnya (Cahyanto, 2020). Sejalan dengan yang di tulis Cahyanto, mural juga dikatakan sebagai media edukasi mengenai kebudayaan yang ada di sekitar wilayah (Althaf, 2017). Menurut Asharhani (2012) mural juga sebagai elemen pembentuk townscape. Hal ini menunjukkan bahwa mural dapat dijadikan sebagai media untuk menarik pengunjung untuk berwisata ke Bongan. Sedangkan menurut Cahyanto (2020) menyatakan bahwa mural dapat merupakan bagian dari seni elemen ruang. Berdasarkan latar belakang tersebut, PIB menggandeng Perguruan Tinggi Institut Desain & Bisnis (IDB) Bali, guna bekerjasama dalam upaya pengembanagn Desa Wisata Bongan. Mural merupakan sarana yang efektif untuk memberikan pesan berupa gambar (Endriawan, 2017). IDB dipilih sebagai mitra Kerjasama karena memiliki tujuan yang sama dengan PIB yaitu memperindah pintu masuk air terjun Grembengan yang merupakan salah satu DTW di desa wisata Bongan. Pada pintu masuk DTW ini terdapat tembok rumah warga yang bisa dimanfaatkan untuk dijadikan mural sehingga air terjun Grembengan menjadi lebih cantik dan menarik wisatawan untuk datang.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Daya tarik wisata di desa Bongan pada saat PkM ini dilakukan belum berkembang maksimal. Potensi wisata yang ada belum dikelola dengan baik karena tidak ada masyarakat yang fokus untuk memajukan destinasi yang ada. Dengan adanya fenomena ini, maka kegiatan PkM ini dilakukan. PkM dilakukan oleh mahasiswa dan dosen serta berkolaborasi dengan IDB Bali. Politeknik Internasional Bali melalui PkM ini mengadakan kegiatan membuat mural sebagai daya tarik baru di pintu masuk gerembengan yang ada di desa Bongan. Mural yang dibuat mengusung konsep CHSE dan daya tarik wisata di desa Bongan. Dengan mural ini diharapkan masyarakat yang datang berkunjung mendapat gambaran singkat tentang menjaga kesehatan di tengah pandemi Covid 19 dan mendapat gambaran singkat tentang desa Bongan.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan kegiatan kerjasama pengabdian kepada masyarakat antara PIB dengan IDB Bali adalah untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yaitu membuat mural di pintu masuk DTW air terjun Grembengan dan

mensukseskan program desa wisata yang dicanangkan oleh Kemenparekraf untuk pengembangan desa wisata Bongan. Dengan adanya PkM ini diharapkan dapat membantu masyarakat bongan untuk mengembangkan dan menambah daya tarik wisata di desa Bongan.

Manfaat Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai berikut:

- a. Menjalankan Kerjasama PkM antar perguruan tinggi, dimana PkM merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Dosen.
- b. Membantu Pemerintah desa Bongan dalam mengembangkan desa wisata Bongan
- c. Mendukung program kerjasama yang dilakukan pihak kampus Politeknik Internasional Bali dengan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam pendampingan Desa Wisata, khususnya Desa Bongan, Tabanan, Bali.
- d. Meningkatkan kreativitas dosen dan mahasiswa dengan ikut peduli dan terlibat dalam pelaksanaan PkM dalam upaya membentuk jiwa sosial semenjak dini

KETERKAITAN

Keterkaitan kegiatan ini dengan program pemerintah yaitu kegiatan ini mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat Bongan. Kerjasama antara PIB dan IDB Bali berupa gambar mural pada pintu masuk DTW Air terjun Grembengan ini mampu menambah keindahan dan memberikan gambaran objek wisata Bongan dengan tampilan berbeda. Inovasi dan kreativitas yang ditampilkan sepenuhnya menggambarkan bahwa Bongan layak menjadi pilihan wisata yang *instagramable* namun tetap asri.

Pembuatan mural merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam rangkaian kegiatan program pendampingan desa wisata yang digagas oleh Kemenparekraf. Desa Bongan merupakan desa binaan PIB yang telah mendapatkan juara harapan II pendamping desa wisata terbaik 2020. Mural yang dibuat mengusung konsep *Clean, Health, Safety & Enviromental Sustainbility* (CHSE) yang kedepannya akan membantu penguatan pariwisata di Bali.

METODE DAN MATERI KEGIATAN

Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu langsung turun kelapangan dan melakukan pembuatan mural pada pintu masuk DTW Air terjun Grembengan di Desa Bongan. Teknik ini diawali dengan observasi tembok yang akan dilukis, kemudian diamplas dan dibersihkan. Tembok yang ada di DTW Air Terjun Grembengan langsung dilukis sesuai konsep yang telah direncanakan. Mural yang dibuat mengusung tema CHSE dan daya tarik wisata di desa Bongan. Fokus mural pada kebo iwa, jalak bali, kebersihan dan keindahan desa Bongan.

Tempat lokasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini di Desa Bongan tepatnya di DTW Gerembengan. Lokasi ini merupakan kawasan yang masih asri dan sebelumnya tidak terdapat mural. Lokasi mural mengambil tempat yang strategis pada tembok milik warga (atas seijin pemilik).

Alat dan bahan yang digunakan yaitu: 1. Perlengkapan melukis: kuas, cat dan tiner. 2. Amplas untuk meratakan dinding sebagai media mural. 3. Cat dasar (putih) 4. Cat minyak 5. Cat *glossy* sebagai pelapis akhir.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan dari bulan Januari 2021 sampai bulan September 2021. Tempat pelaksanaan kegiatan yaitu di DTW air terjun Grembengan, Desa Wisata Bongan, Kabupaten Tabanan.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan PkM

Tanggal	Kegiatan
Januari 2021	Penjajakan Sketsa Ide
Juli 2021	Pelaksanaan pembuatan mural
September 201	Serah terima mural

Proses membuat lukisan pada dinding atau mural dilakukan dengan perencanaan sehingga menghasilkan mural yang menarik. Persiapan yang dilakukan saat membuat mural, yaitu: 1. Membuat jadwal persiapan. 2. Menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan. 3. Memilih konsep gambar. 4. Tutup bagian yang tidak dimural. 5. Memastikan dinding siap di mural.

HASIL KEGIATAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat Kerjasama antara PIB dan IDB Bali berupa gambar mural pada pintu masuk DTW Air terjun Grembengan yang berlokasi di desa wisata Bongan, Kabupaten Tabanan. Dalam kerja sama ini, PIB menyediakan alat, bahan dan konsumsi. IDB Bali menyediakan design mural, peralatan, dan jasa pengerjaan, sedangkan bahan cat di sponsori oleh Dulux *water paint*. Mural yang dibuat berukuran kurang lebih 15 m². Pembuatan mural dilakukan oleh Tim PkM dosen dan mahasiswa PIB bekerja sama dengan IDB Bali dibawah pengawasan LPPM masing-masing perguruan tinggi, dan Desa Bongan.

Mural yang dibuat mengandung pesan moral dan gambaran objek wisata Bongan yang diharapkan dapat membantu DTW untuk *rebound* atau bangkit kembali. Mural yang memiliki warna dan visual yang baik akan menjadi daya tarik baru di DTW desa Bongan. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyono, (2010) yang menyatakan bahwa desain visual sangat efektif untuk menarik perhatian. Mural yang dibuat juga menampilkan logo Desa wisata Bongan, Pokdarwis Dewi Manis Bongan, IDB Bali sebagai mitra pendamping dan Dulux *waterpaint* sebagai sponsor. Berikut gambar logo-logo yang akan ditampilkan:



Gambar 1. Logo Instansi

Program Pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar DTW sehingga kedepannya terjadi peningkatan kualitas tempat wisata. Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pengetahuan umum tentang seni mural dan potensinya, serta fungsinya sebagai unsur estetika memperindah bangunan dan Kawasan. Peserta juga diberikan motivasi untuk mempelajari pembuatan mural dan manfaat yang didapat dari kegiatan yang telah dilakukan. Pemahaman peserta pelatihan yang hadir dapat diukur dengan proses tanya jawab. Setelah pengenalan, kegiatan dilanjutkan dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan ini. Selanjutnya dilakukan demonstrasi proses pembuatan mural pada dinding yang telah ditentukan.

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pembuatan mural di Kawasan Air Terjun Gerembengan adalah tembok yang terdapat di sepanjang jalan menuju lokasi wisata lebih menarik dan terlihat unik. Mural yang dibuat mencerminkan ikon destinasi wisata Bongan, seperti burung jalak, kebo iwa, dan beberapa keasrian alam. Mural yang dibuat juga menyelipkan pesan supaya masyarakat dan pengunjung destinasi wisata tetap menjaga kebersihan dan turut memelihara tempat tersebut.

Tahap persiapan pembuatan mural pada tahap ini dilakukan pembersihan tembok dan persiapan membuat mural.



Gambar 2. Dinding Sebelum di Mural
(Dokumentasi,2020)

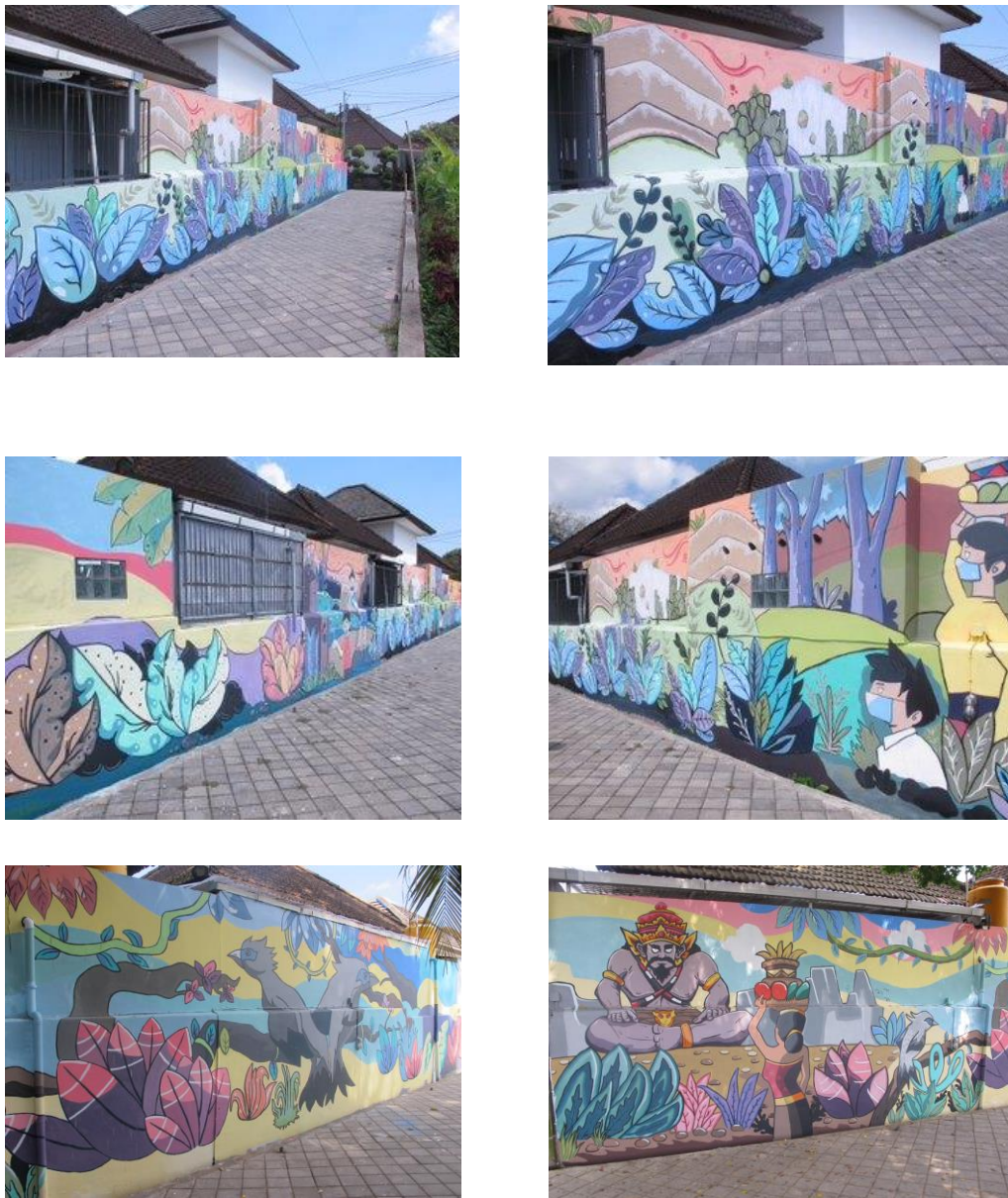


Gambar 3. Tahap Persiapan Membuat Mural
(Dokumentasi pribadi,2020)

Tahap berikutnya adalah penggambaran pola di dinding, selanjutnya mulai melakukan pengecatan tembok, secara bertahap, sesuai dengan pola gambar dan warna yang sudah dibuat. Membuat lukisan mural dimulai dari bagian latar, setelah itu dilanjutkan dengan objek depan.



Gambar 4. Tahap Melukis Mural (Tahap Cat Awal/Latar)
(Dokumentasi,2022)



Gambar 5. Tahap Akhir (Penambahan Tokoh Pada Mural)
(Dokumentasi, 2020)

Tahap Finishing merupakan tahap terakhir yaitu tahap merapikan cat dan membersihkan sekitar mural. Penambahan gradasi dan penyempurnaan warna.



Gambar 6. Foto Bersama dengan Seluruh Tim PkM
(Dokumentasi, 2020)



Gambar 7. Hasil Akhir Pembuatan Mural
(Dokumentasi, 2020)

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berupa pembuatan mural pada DTW Gerembengan Desa Bongan memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Bongan. Salah satunya yaitu menambah keindahan dan daya tarik di gerembengan desa Bongan. Mural ini

dapat menjadi spot foto yang menambah daya tarik wisatawan untuk mengunjungi air terjun Gerembengan, sekaligus memberikan edukasi budaya bagi masyarakat dan para pengunjung.

SIMPULAN

Pembuatan mural di DTW Air Terjun Gerembengan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan PIB untuk memajukan desa wisata Bongan dan sekaligus merupakan program PkM. Pembuatan mural ini melibatkan berbagai pihak yaitu dari lembaga desa Bongan, Politeknik Internasional Bali, IDB Bali, Masyarakat Sekitar DTW dan mahasiswa. Dengan kegiatan pendampingan dan PkM ini diharapkan dapat membantu desa Bongan dalam segi promosi. Diharapkan kedepannya generasi muda dan masyarakat muda Bongan dapat memanfaatkan media mural ini sebagai promosi DTW secara langsung karena promosi desa wisata merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan pelaku pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dan penghargaan dihaturkan kepada IDB Bali dan Dulux *water paint* atas partisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan desa wisata Bongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Althaf, Muhammad A. & Aditya, Dimas K. (2017). Mural sebagai media edukasi mengenai kebudayaan kecamatan Bojongsoang dengan memanfaatkan ruang dua dimensi yang terbengkalai. E-Proceeding of Art & Design, Vol. 4 (No. 3).
- Asharhani, Imaniar Sofia. (2012). "Mural dan Graffiti sebagai Elemen Pembentuk Townscape". Depok: Universitas Indonesia.
- Cahyanto, B., Rahayu, S. D., Fitria, R. N., Azizi, P. R., Al Arobi, A. S., Masrukhin, M., ... & Malik, (2020). Pendampingan Pembuatan Mural Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 1(2), 73-78.
- Endriawan, D., Maulana, T. A. and Sadono, S. (2017) 'Mural sebagai Media Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat', in. Seminar Nasional Seni dan Desain 2017, State University of Surabaya, pp. 482–485.
- Pramesti, D. S., & Kusumaningrum, N. K. V. (2021). Kearifan lokal dalam novel suara samudra karya maria matildis banda dan relevansinya sebagai media promosi pariwisata di lamalera-ntt. Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 12(1), 1-12.
- Supriyono, Rahmat. (2010). Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: CV Andi

BINA CIPTA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

POLITEKNIK INTERNASIONAL BALI

- Pendampingan Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Desa Wisata Baha, Mengwi, Badung, Bali**
Dewa Putu Oka Prasiasa 34
- Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Wisata Munggu Ni Nyoman Arini, Ni Wayan Mekarini** 50
- Pendampingan Sosialisasi Persyaratan Verifikasi Tataan Kehidupan Era Baru Homestay Di Desa Wisata Bongan, Bali**
Nelsye Lumanauw, I Gusti Ayu Ari Agustini 60
- Pendampingan Pengembangan Desa Wisata Bongan, Tabanan-Bali**
Dinar Sukma Pramesti 75
- Pembuatan Mural Pada Daya Tarik Wisata Air Terjun Grembengan Desa Wisata Bongan, Tabanan-Bali**
Ni Ketut Veri Kusumaningrum, Dinar Sukma Pramesti 91



PIB Press

Penerbit & Percetakan : PIB Press

Email : lppm@pib.ac.id

info@pib.ac.id

website : www.pib.ac.id

